

**INOVASI PEMBELAJARAN MELALUI KURIKULUM MERDEKA
UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 1 UJAN MAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah



**OLEH
RENALDO SAPUTRA
NIM.205311133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP**

2024

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Renaldo Saputra mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Inovasi Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Ujan Mas**. Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup.....2024

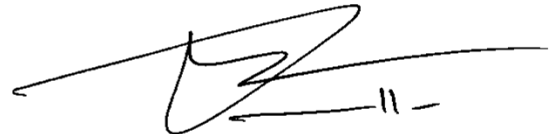
Pembimbing I

*Ace unch
4/10
2024
/*



Dr. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP: 196202042000031004

Pembimbing II



Alven Putra, Lc. M. Si
NIP: 19870817202021001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Renaldo Saputra
NIM : 20531133
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : INOVASI PEMBELAJARAN MELALUI KURIKULUM
MERDEKA UNRUK MENUMBUHKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI
SMPN 1 UJAN MAS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan dengan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan untuk rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman dan sanksi dengan pernyataan berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagai semestinya.

Curup, 13 November 2024
Penulis



Renaldo Saputra
20531133



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 09 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/01/2025

Nama : **Renaldo Saputra**
Nim : **20531133**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Inovasi Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka Untuk
Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam di SMPN 1 Ujan Mas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 30 Desember 2024**

Pukul : **11.00 - 12.30 WIB**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Alven Putra. Lc. MSI
19870817 202012 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. M. Taqivuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005

Dr. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hati yang tulus, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta

Bapak Apandi dan Ibu Sumarni dan Nenek saya tercinta Rawwati adalah sumber kekuatan terbesar dalam hidup saya. Terima kasih atas segala doa, cinta, pengorbanan, dan dukungan yang tak pernah pudar. Setiap detik yang saya habiskan untuk belajar dan berjuang, selalu ada dalam benak saya bahwa ini semua adalah untuk membahagiakan kalian. Terima kasih telah menjadi inspirasi dan motivasi terbesar saya, yang membuat saya selalu ingin memberikan yang terbaik dalam setiap langkah perjalanan saya.

2. Sahabat-sahabat terbaik

Revan Marhamah, Rinto Doni Cahyono, Ajit Saputra, Bayu Kurniawan, yang selalu ada di sisi saya dalam suka dan duka. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, candaan, dan kehangatan yang kalian berikan selama masa-masa sulit ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tempat melepas lelah, dan tempat menemukan semangat baru ketika saya merasa hampir menyerah.

3. Rekan-rekan seperjuangan

PAI F Revan Marhamah, Rinto Doni Cahyono, Ria Tuljannah, Rina Astiana, Ririn Dwi Arianti, Rosella Agustuna, Riska Marlia Ningsih. Safta R Ana C, Salawatur Riskia, Santi, Sinta Purnamasari, Sukma Ayu S Wandari, Suci Wulandari. Suci Wulansari. Suci Isnatul Khoiroh, Seftya Lidyawati, Sulisna,

Sonia Putri, Sulis Vera Dilla, Sri Mahendita, Siti Barokah, Siti Fatimah. yang telah bersama-sama melalui masa-masa kuliah, baik dalam tawa maupun tangis. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang saling menguatkan. Semoga kita semua dapat mencapai cita-cita dan impian yang telah kita perjuangkan selama ini.

4. Seluruh tenaga pendidik dan staf akademik

Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan akademik saya, serta memberikan pengalaman belajar yang berharga dan tak terlupakan.

5. Almamater tercinta,

Institut Agama Islam Negeri Curup IAIN Curup, sebagai tempat saya menimba ilmu dan mengembangkan diri. Semoga apa yang telah saya pelajari di sini dapat menjadi bekal yang berguna untuk masa depan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia ilmu pengetahuan.

6. Kuat ku Tersayang, Wahyuni Aprilia.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan kecil untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan, doa, dan dukungan dari semua pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semuanya.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Alhamdulillah untuk Allah Swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menyertai peneliti, hingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Inovasi Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 01 Ujan Mas”**. Tidak lupa juga sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan hingga akhir zaman kelak, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab 33:21 “Sungguh, pada diri Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharapkan Rahmat Allah dan yakin akan kedatangan hari kiamat serta banyak mengingat Allah”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secaramateri, namun dapat membukakan mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I; Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor II; dan Bapak Dr. Nelson,

- S.Ag., M. Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
 4. Bapak Siswanto, M. Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
 5. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.S., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
 6. Bapak Dr. Saidil Mustar, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Alven Putra, Lc., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II.
 7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir psserkuliahan.
 8. Ibu Dra. Resmi Mega Neri, M. Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Ujan Mas yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
 9. Ibu Linda Yuniarti, S. Pd.I., Gr., selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Ulfa Kesuma, M.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia menjadi narasumber dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
 10. Bapak dan Ibu Guru SMPN 1 Ujan Mas yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan penelitian.
 11. Bapak dan Ibu Guru SMPN 1 Ujan Mas yang telah mendukung serta memberi masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum.

Curup, 06 November 2024

Penulis,

Renaldo Saputra

NIM. 20531133

ABSTRAK

RENALDO SAPUTRA, NIM 20531133”Inovasi pembelajaran melalui kurikulum merdeka untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada ,mat pelajaran PAI di SMPN 1 Ujan Mas”,Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VII SMPN 1 Ujan Mas. Tujuan penelitian ini *pertama*, untuk mengetahui Implementasi kurikulum merdek belajar pada pembelajaran PAI. *Kedua*, mengetahui Inovasi pembelajaran setelah dilaksanakan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di di SMPN 1 Ujan Mas.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Sumber data menggunakan data primer dari wawancara dengan guru PAI, dan siswa, serta sumber data sekunder. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan verifikasi/kesimpulan. Tringulasi data dalam penelitian ini yaitu tringulasi sumber, tempat dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, bahwa Proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Ujan Mas berjalan dengan fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi sesuai minat mereka dan mengaitkannya dengan situasi nyata yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai metode pembelajaran digunakan, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong keterlibatan aktif siswa. *Kedua*, Inovasi pembelajaran setelah dilaksanakan kurikulum merdeka bahwa integrasi metode tradisional dan modern dalam pembelajaran PAI, termasuk penggunaan teknologi dan pendekatan berbasis proyek, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar, yang menekankan kebebasan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Minat belajar , Pembelajaran PAI.

ABSTRACT

RENALDO SAPUTRA, NIM 20531133, "Learning Innovation through the Independent Curriculum to Foster Students' Interest in Learning in PAI Subjects at SMPN 1 Ujan Mas," Thesis in the Islamic Education Study Program, IAIN Curup.

This research was conducted with seventh-grade students at SMPN 1 Ujan Mas. The study aims to, first, understand the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Education (PAI) learning, and second, examine the learning innovations introduced after the implementation of the Independent Curriculum in PAI at SMPN 1 Ujan Mas.

The research method is qualitative with a descriptive approach. Data sources include primary data from interviews with PAI teachers and students, as well as secondary data. The subjects of this study are teachers and students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data display, and verification/conclusion. Data triangulation in this study includes source, location, and time triangulation.

The results of the study indicate, first, that the PAI learning process under the Independent Curriculum at SMPN 1 Ujan Mas is flexible and student-centered. Teachers allow students the freedom to explore material according to their interests and relate it to relevant real-life situations. Various learning methods are employed, such as discussions, case studies, and project-based learning, which encourage active student engagement. Second, the learning innovations introduced after implementing the Independent Curriculum, including the integration of traditional and modern methods, the use of technology, and project-based approaches, are effective in enhancing students' understanding and applying religious values in real-life contexts. This aligns with the principles of the Independent Learning framework, which emphasizes the freedom of teachers and students in the learning process, creating relevant learning experiences in line with contemporary development.

Keywords: Learning Innovation, Independent Curriculum, Interest in Learning, PAI Learning.

MOTTO

**POHON YANG DITEBANG TIDAK MEMIKIRKAN
CARA UNTUK BALAS DENDAM
TETAPI POHON TERSEBUT BERFIKIR
BAGAIMANA UNTUK TUMBUH KEMBALI
TINDAKAN ADALAH KUNCI KESUKSESAN
KETIDAKTAHUAN ADALAH AKAR DARI SEGALA KEJAHATAN**

(RENALDO SAPUTRA)

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Inovasi Pembelajaran.....	9
B. Minat Belajar	22
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik analisis Data	47
F. Teknik Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Profil sekolah.....	51
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan	95

BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain untuk bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan dikelas.

Permasalahan mutu pendidikan di sekolah menengah sering dibahas dan diperdebatkan, terutama karena belum tercapainya mutu pendidikan yang merata di seluruh wilayah Indonesia walau telah menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional sebagai pedoman. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan guru, perubahan dan penyempurnaan kurikulum, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, penerapan manajemen berbasis sekolah, sampai dengan pemberian

remunerasi bagi guru sesuai tuntutan Undang-undang Guru dan Dosen Tahun 2005.¹

Mengingat sangat kompleksnya tujuan pendidikan, maka betapa besar dan berat tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Keterampilan mengajar seorang guru sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan. Keterampilan mengajar seorang guru merupakan faktor ²yang paling dominan dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, karena Hal itu dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar ,sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Mengajar adalah tindakan kompleks yang memerlukan inovasi agar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran yang diberikan. Jika guru tidak banyak berinisiatif dalam mengajar maka kegiatan belajar akan bersifat monoton dan membosankan bagi siswa, perhatian siswa jadi berkurang mengantuk dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapan.

Inovasi dapat timbul dari mana saja, yang tercipta karena adanya dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang diwarnai adanya interaksi antara guru dan anak didik, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru secara sadar melakukan

¹ Jungnickel, P.W., Kelley, K.W., Hammer, D.P., Haines, S.T. Dan Marlowe, K.F., Mengatasi Kompetensi Untuk Masa Depan Dalam Kurikulum Profesional, *American Journal Of Pharmaceutical Education* 73(2018): 1-15.

²<https://www.kai.or.id/Berita/18532/Tujuan-Pendidikan-Nasional-Menurut-Undang-Undang-No-20-Tahun-2003.Html>

pembaharuan dengan ide-ide dan inisiatif yang baru dengan memanfaatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pengajaran.³

Sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihafal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, tetapi juga bersifat kontekstual agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan- permasalahan actual yang terjadi dilingkungannya.

Johnson mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah system yang merangsang otak untuk pola-pola yang mewujudkan makna. Keberhasilan kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat menunjukkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, ketertarikan inilah yang disebut minat.⁴

Minat merupakan keadaan seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan. Meningkatkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu., Jika siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap

³ Sudrajat, A., Inovasi Pendidikan: Pengertian Dan Peranannya, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(2019), Hal . 23-29.

⁴ Johnson, E.B., *Contextual Teaching And Learning: What It Is And Why It's Here To Stay*, Thousand Oaks: Corwin Press,(2009) Hal . 35.

penting, dan jika siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya maka kemungkinan besar mereka akan tertarik dengan pelajaran yang diberikan dan akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka dapat merasakan secara langsung manfaat dari ilmu yang di dapatkan.

Setiap orang mempunyai suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi yang timbul karena dorongan untuk memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat pada dasarnya merupakan kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu Hal yang berharga bagi dirinya yang perlu ditumbuhkan, ditingkatkan, dan dipupuk. Dari uraian diatas penulis ingin membuktikan bahwa sesungguhnya inovasi guru Pendidikan Agama Islam ini sangat berguna bagi siswa serta dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan

⁵ Sardiman, A.M., , *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press,(2017) Hal . 75.

mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.⁶

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Adanya pendidikan dasar 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pendidikan dasar yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus

⁶ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Tujuan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, (2014), Hal . 51

ditempuh oleh siswa. Tujuan dari pendidikan menengah yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbalbalik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Dengan begitu Penulis mempunyai ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Inovasi Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Smp Negeri 1 Ujan Mas”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga identifikasi masalah yang telah disusun diatas, maka untuk menghindari pembahasan yangterlalu melebar serta singkatnya waktu dalam penelitian, maka peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini pada :

1. Inovasi Pembelajaran Kurikulum
2. Minat Belajar Siswa

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat peneliti rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar diSMPN 1 Ujan Mas ?
2. Bagaimana inovasi pembelajaran setelah dilaksanakan kurikulum merdeka belajar pada SMPN 1 Ujan Mas ?

3. Bagaimana minat belajar siswa pada SMPN Ujan Mas kepahiang ?
4. Bagaimana minat belajar siswa SMPN 1 Ujan Mas kepahiang sesudah dilakukan kurikulum merdeka belajar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 UjanMas
2. Untuk mengetahui inovasi pembelajaran setelah dilaksanakan kurikulum merdeka belajar pada SMPN 1 Ujan Mas
3. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada SMPN Ujan Mas kab kepahiang ?
4. Untuk mengetahui minat belajar siswa SMPN 1 Ujan Mas kepahiang sesudah dilakukan kurikulum merdeka belajar ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran.
- b. Sebagai landasan bagi penulis lain untuk mengadakan penelitian tentang inovasi guru pendidikan agama islam unruk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMP N 1 Ujan Mas.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru Menjadikan bahan masukan untuk mengambil tindakan dalam berperan serta me ningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- b. Bagi Siswa Dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi belajar sekarang dan prestasi kerja di masa yang akan datang.
- c. Bagi Sekolah Melakukan inovasi dalam dunia pendidikan khususnya metode pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Inovasi Pembelajaran

1. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Kata "innovation" (dalam bahasa Inggris) sering diterjemahkan sebagai segala hal yang baru atau pembaharuan. Inovasi adalah segala sesuatu (berupa gagasan, praktek, barang atau objek) perubahan dengan perencanaan sistematis untuk memberi perubahan yang positif serta dianggap baru bagi seseorang atau sekelompok orang yang menggunakannya. Inovasi digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah, sedangkan difusi adalah proses mengkomunikasikan suatu inovasi melalui saluran tertentu dalam kurun waktu tertentu kepada anggota kelompok sosial tertentu.⁷

Jadi pengertian inovasi dalam pendidikan ialah suatu ide/gagasan, strategi/metode, atau barang, yang dirasakan dan diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang dan akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Cepat atau lambatnya penerimaan inovasi oleh masyarakat luas dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri serta ketepatan mendifusikannya. Roger mengemukakan beberapa ciri atau karakteristik inovasi:

- a. Keuntungan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Makin menguntungkan bagi penerima, makin cepat tersebarnya inovasi.

⁷ Rogers, E.M., *Diffusion Of Innovations*, 5th Ed., New York: Free Press(2018) , Hal . 12.

- b. Kompatibel. ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (values), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada.
- c. Kompleksitas, ialah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya.
- d. Trialabilitas. ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Suatu inovasi yang dapat dicoba akan cepat diterima oleh masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dulu.
- e. Dapat diamati, ialah mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya inovasi yang sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat. Agar diadopsi oleh calon pengguna, inovasi perlu difungsikan. Dalam kaitannya dengan difusi itu, Roger mengemukakan beberapa elemen Syarat utama agar dapat terjadi proses difungsi inovasi adalah adanya ide, cara, atau obyek yang dianggap baru atau ada inovasinya. Jadi proses difungsi inovasi bisa terjadi tentu jika ada inovasi, atau dengan perkataan lain tanpa inovasi tidak akan terjadi proses difungsi.⁸

⁸ Suryadi, A., *Inovasi Pendidikan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, (2018) Hal . 78.

Saluran komunikasi Difusi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk komunikasi yang berisi pesan tentang ide baru. Dalam difusi terjadi penyampaian informasi tentang ide baru kepada satu orang atau beberapa orang. Proses komunikasi atau kegiatan penyampaian informasi tersebut dapat terjadi apabila:

- a. Ada ide baru
- b. Ada pihak yang memiliki pengetahuan tentang ide baru
- c. Ada pihak yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang ide baru
- d. Ada saluran komunikasi yang dapat digunakan.⁹

Dimensi waktu dalam difusi Difusi merupakan kegiatan yang memerlukan waktu. Satuan waktu yang diperlukan dalam proses difusi bisa dalam hari, bulan, tahun, bahkan puluhan tahun, tergantung pada jenis inovasinya. Dimensi waktu dalam proses difusi melibatkan tiga hal, yaitu¹⁰:

- a. Proses keputusan oleh individu mulai dari tahap pengetahuan sampai tahap menerima atau menolak inovasi,
- b. Keinovatifan individu atau unit pengadopsi dilihat dari cepat atau lambatnya,
- c. Kecepatan adopsi dalam sistem sosial dalam arti jumlah anggota yang mengadopsi dalam periode waktu tertentu.

⁹ Kajian Pustaka, "Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah dan Hambatan)," diakses pada 23 Agustus 2024, <https://kajianpustaka.com>.

¹⁰ Kotler, P., Dan Keller, K.L, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ke-12, Upper Saddle River: Prentice Hall (2016) Hal . 98-102.

Selanjutnya, proses keputusan inovasi terdiri dari dua tahap, yaitu:

a. Tahap pengetahuan

Proses keputusan inovasi dimulai dengan tahap pengetahuan, yaitu tahap dimana seseorang menyadari adanya suatu inovasi dan ingin tahu bagaimana fungsi inovasi tersebut. Pengertian menyadari dalam hal ini adalah membuka diri untuk mengetahui informasi.

b. Tahap persuasi (persuasion)

Pada tahap persuasi dalam proses pengambilan keputusan inovasi, seseorang membentuk sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan inovasi yang telah dikenal dalam tahap pengetahuan. Jika pada tahap pengetahuan proses kegiatan mental yang utama bidang kognitif maka pada tahap persuasi yang berperan utama adalah bidang afektif atau perasaan.¹¹ Seseorang tidak dapat menyenangkan inovasi setelah ia terlebih memiliki pengetahuan tentang inovasi itu dan kemudian yakin bahwa inovasi itu berguna baginya.

Pada hakikatnya yang menjadi dasar dan tujuan inovasi dalam pembelajaran adalah mengacu pada inovasi pendidikan, karena pembelajaran merupakan suatu komponen dari pendidikan itu sendiri. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam.

Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi sering kali bersifat seadanya, kaku dan kurang bermakna. Informasi materi pelajaran yang diperoleh dari guru lebih banyak mengandalkan indera pendengaran. Dalam situasi itu

¹¹ Sitepu, B.P. (2002). *Program Sekolah Lima Hari: Evaluasi Formatif Dalam Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 03/Iii/Desember 2004, Hal 78-88, Jakarta: Bpk Penabur [Http://www.bpkpenabur.or.id](http://www.bpkpenabur.or.id)

indera lain dari peserta didik tidak berfungsi secara optimal. Peserta didik akan memahami pelajaran hanya sebagai materi hafalan. Kejenuhan peserta didik terhadap mata pelajaran akan diikuti dengan turunnya prestasi belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Oleh karena itu interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka yang telah ditetapkan bersama

Untuk mencapai hasil yang optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual peserta didik, baik aspek psikologis, intelektual maupun psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan memberikan informasi kepada guru, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan. Pemahaman tentang perbedaan potensi individual menghendaki pendekatan pembelajaran yang sepenuhnya bisa melayani perbedaan keunikan masing-masing peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah agar tujuan pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan benar, maka harus ada pembelajaran yang inovatif, yang merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap orang yang berada dalam kelas atau sekolah.

Guru dapat merencanakan pembelajaran secara inovatif dari komponen-komponen proses pembelajaran, sehingga guru mampu memberikan pengalaman

baru yang bermanfaat bagi guru dan siswa, dengan kegiatan dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan belajar.¹²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, inovasi diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru. Penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, yang (gagasan, metode, atau alat). Ibrahim menyatakan bahwa:

Inovasi adalah penemuan yang dapat berupa suatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat)".

Inovasi sering diartikan pembaharuan, penemuan dan ada yang mengaitkan dengan modernisasi. Perubahan dan inovasi, keduanya sama dalam hal memiliki unsur yang baru atau lain dari yang sebelumnya. Inovasi berbeda dari perubahan karena inovasi adalah unsur kesengajaan. Pembaharuan misalnya, dalam hal pembaharuan kebijakan pendidikan mengandung unsur kesengajaan dan pada umumnya dapat disamakan dengan inovasi.¹³

Dengan demikian, inovasi dapat dikatakan sebagai usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan atau usaha. Ada juga yang mengaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan. Untuk memperluas wawasan serta memperjelas pengertian inovasi pendidikan, maka perlu dibicarakan dulu tentang pengertian discovery, invention, dan innovation.

¹² Syaiful, A., *Pendidikan Dan Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, (2012), Hal . 54-57.

¹³ Ibrahim, *Inovasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2011), Hal . 30-35.

Inovasi pembelajaran merupakan pembaruan dalam proses belajar. Untuk berinovasi, guru tidak harus menciptakan sesuatu yang sama sekali baru. Inovasi merupakan perpaduan antara kreativitas dan kemampuan mengadaptasikannya. Inovasi dalam dunia pendidikan bukanlah istilah spesifik yang memiliki definisi tetap. Semangat berinovasi dalam pendidikan merupakan keterbukaan dalam melihat segala sesuatu dengan pikiran yang segar. Inovasi pembelajaran merupakan pengakuan bahwa guru tidak memiliki semua jawaban terbaik dan mungkin akan ada hal baru yang mampu menjawab permasalahan di dunia pendidikan dengan lebih baik.¹⁴

Sikap terbuka inilah yang memungkinkan inovasi pembelajaran terjadi di dunia pendidikan. Jika serba ditutup, maka siswa tidak akan mempelajari hal baru yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman. Akibatnya, di dunia nyata mereka bisa tertinggal dan sulit untuk menyesuaikan diri di dunia kerja.

Inovasi pendidikan penting karena Menurut evolusi yang terjadi di dunia, yang mampu bertahan di dunia ini bukanlah mereka yang terkuat dan yang terpintar, tapi justru mereka yang paling bisa beradaptasi terhadap perubahan. Namun, hampir mustahil untuk memprediksi atau mengimbangi laju perubahan yang terjadi di sekeliling kita saat ini. Karena itu, sebaiknya memperluas pengetahuan untuk dijadikan dasar beradaptasi dan berkembang.

Di sebagian besar industri, tolak ukur perubahan adalah inovasi. Selalu ada perbaikan yang dilakukan supaya lebih baik. Inovasi pembelajaran membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang dinamis dengan

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia inovasi*, Jakarta: Balai Pustaka, (2016), Hal . 512.

memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan melalui kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan bertahan.

Tenaga pengajar dapat memanfaatkan inovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan reputasi siswa dari segi akademis dan mengembangkan soft skill yang dibutuhkan siswa agar bisa berhasil dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Para pengajar juga dapat memperkenalkan lebih banyak teknologi yang bermanfaat bagi siswa dan mempermudah mereka dalam belajar. Karena itu, pengajar harus selalu update terhadap teknologi baru.

Contoh inovasi dalam pembelajaran terdiri dari berbagai bentuk. Inovasi pembelajaran bukan hanya tentang memperkenalkan teknologi baru ke ruang kelas. Inovasi pembelajaran bisa berupa metode baru dalam mengajarkan topik atau proyek tertentu.¹⁵ Berikut ini adalah beberapa contoh inovasi dalam belajar yang bisa diterapkan di sekolah.

2. Fungsi Inovasi Pembelajaran

Menurut evolusi yang terjadi di dunia, yang mampu bertahan di dunia ini bukanlah mereka yang terkuat dan yang terpintar, tapi justru mereka yang paling bisa beradaptasi terhadap perubahan. Namun, hampir mustahil untuk memprediksi atau mengimbangi laju perubahan yang terjadi di sekeliling kita saat ini. Karena itu, sebaiknya memperluas pengetahuan untuk dijadikan dasar beradaptasi dan berkembang.

Di sebagian besar industri, tolak ukur perubahan adalah inovasi. Selalu ada perbaikan yang dilakukan supaya lebih baik. Inovasi pembelajaran membantu

¹⁵ Januszewski, *Aeducational Technology: The Development Of A Concept*. Englewood: Libraries Unlimited, Inc. 2021 H 22-45

mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang dinamis dengan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan melalui kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan bertahan.

Teori Nur Azaliah Mar penggunaan metode tradisional dan modern dalam inovasi pembelajaran PAI menyatakan bahwa integrasi teknologi, seperti video dan aplikasi interaktif, dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pendekatan berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman.¹⁶

Tenaga pengajar dapat memanfaatkan inovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan reputasi siswa dari segi akademis dan mengembangkan *soft skill* yang dibutuhkan siswa agar bisa berhasil dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Para pengajar juga dapat memperkenalkan lebih banyak teknologi yang bermanfaat bagi siswa dan mempermudah mereka dalam belajar. Karena itu, pengajar harus selalu *update* terhadap teknologi baru.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka pertama diluncurkan pada tahun 2022 dan bersifat opsional. Artinya,

¹⁶ Mar, N. A. *Integration of Technology and Islamic Education in the Digital Era. Journal of Scientific Insights*, 1(2024), 1–8

sekolah bisa memilih untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka, atau tetap pada Kurikulum 2013.¹⁷

Kurikulum Merdeka diluncurkan tepat pada momen pandemi COVID-19. Mengacu pada Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Dilansir dari laman Kemdikbud, studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemdikbud melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus bernama Kurikulum Darurat. Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin mendorong pentingnya perubahan kurikulum secara lebih strategis dan komprehensif. Setelah dirumuskan, akhirnya Kurikulum Merdeka mulai disosialisasikan pada tahun 2022. Kemendikbudristek mulai membuka pendaftaran implementasi Kurikulum Merdeka kepada setiap satuan pendidikan. Dari pendaftaran tersebut, sebanyak 140 ribu satuan pendidikan secara sukarela mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tahun ini ada lebih dari 300 ribu satuan pendidikan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.¹⁸

¹⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemdikbud (2022), Hal . 10-15.

¹⁸ Pratama, R. *Adopsi Kurikulum Merdeka: Data Dan Tren Implementasi*, Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2023 Hal . 18-20.

Jadi dari materi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan pada tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai opsi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pendalaman konsep dan penguatan kompetensi siswa melalui pembelajaran intrakurikuler yang lebih bervariasi. Peluncurannya bertepatan dengan masa pandemi COVID-19, yang semakin menyoroti kebutuhan akan reformasi kurikulum akibat rendahnya skor Programme for International Student Assessment (PISA) di Indonesia dan kesenjangan antarwilayah serta kelompok sosial-ekonomi. Setelah implementasi awal pada Kurikulum Darurat, Kurikulum Merdeka telah diadopsi secara sukarela oleh ratusan ribu satuan pendidikan di seluruh Indonesia, menunjukkan antusiasme sekolah-sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara lebih fleksibel dan terarah.

4. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5 persen sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73 persen (literasi) dan 86 persen (numerasi). Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif.¹⁹

¹⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *"Laporan Evaluasi Kurikulum dalam Kondisi Khusus"*, 2021. Hal 22-26

Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.²⁰

Kesimpulan dari materi diatas ialah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai lanjutan dari Kurikulum Darurat untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi, setelah hasil positif menunjukkan kurikulum darurat mampu mengurangi dampak pandemi hingga 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi. Kurikulum Merdeka, yang lebih fleksibel dan fokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa, dirancang sebagai langkah strategis untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan. Dengan dukungan yang tepat, kurikulum ini diharapkan membantu guru dan sekolah meningkatkan pemahaman siswa, serta mendukung visi pendidikan Indonesia secara lebih menyeluruh dan efektif.

5. Implementasi Kurikulum Merdeka

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan

²⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "*Dokumen Kurikulum Merdeka: Konsep dan Pengembangan*", 2021.

pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan:

- a. Muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. Konsep keilmuan.
- c. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.²¹

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru. Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka. Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

²¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36.

Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.²²

Jadi dari materi ini dapat disimpulkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi menjadi fondasi Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Darurat dengan memberikan kriteria minimum yang harus dicapai peserta didik dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai jenjang pendidikan. Standar Isi memastikan materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan melalui muatan wajib, konsep keilmuan, dan jenjang pendidikan. Pedoman penerapan Kurikulum Merdeka memuat opsi pemulihan pembelajaran, struktur kurikulum, aturan pembelajaran, asesmen, serta beban kerja guru. Capaian Pembelajaran untuk seluruh jenjang disusun dalam struktur Kurikulum Merdeka, termasuk penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui elemen-elemen yang dapat diterapkan pada proyek penguatan karakter.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²³ Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

²² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, (2022), **Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka**, Jakarta: Kemdikbudristek, Hal . 40-45.

²³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2015) H, 268.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidik dan peserta didik harus diperhatikan untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Mulai dari perilaku pendidik dalam mengajar sampai dengan tingkah laku peserta didik sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan peserta didik inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.²⁴

Minat adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Pengertian lain menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa lebih keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Misalnya peserta didik yang menyukai pelajaran pendidikan agama Islam akan bersemangat mengerjakan soal-soal latihan, dan memperhatikan guru menjelaskan pelajaran.

Sedangkan Slameto mengemukakan minat diartikan sebagai kekuatan mendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Minat juga dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dilakukan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.²⁵

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat peneliti pahami bahwa minat adalah perasaan lebih suka pada suatu hal atau aktivitas, sehingga menimbulkan

²⁴ Suryanto, *Psikologi Pendidikan dan Perilaku Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018 hal . 102-106.

²⁵ Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal . 54.

perasaan senang sebagai pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian dan partisipasi pada suatu aktivitas.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan dalam diri baik berupa tingkah laku maupun pengetahuan. Belajar sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Sedangkan menurut pendapat lain belajar merupakan “proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam waktu tertentu”. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, baik mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.²⁶

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Perubahan tersebut adalah perubahan yang timbul karena adanya pengalaman dan latihan. Jadi, belajar bukanlah suatu hasil, akan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan menuntut ilmu.

²⁶ Gagne, R.M., *Kondisi Pembelajaran dan Teori Instruksi*, edisi ke-4, New York: Holt, Rinehart and Winston, 2019 hal . 45-50

Belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari berbagai pendapat, dapat peneliti pahami bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar.

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat peneliti pahami bahwa minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa ingin tahu terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan berdasarkan hasil pengalaman. Dengan adanya minat peserta didik akan menyambut atau bersifat positif terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, peserta didik akan cenderung untuk memberikan perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut untuk mencapai dan menguasai mata pelajaran yang ia minati

2. Macam-Macam Minat Belajar

Adapun beberapa jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sembilan macam, yaitu antara lain (1)minat terhadap alam sekitar, (2)minat mekanis, (3)minat

²⁷ Arsyad, A. *Inovasi dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016 hal . 76-80.

hitung menghitung, (4)minat terhadap ilmu pengetahuan, (5)minat persuasive, (6)minat leterer, (7)minat musik, (8)minat layanan sosial, (9)minat klerikal.²⁸

Adapun penjabarannya dalam per point yaitu : (1)minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan; (2)minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik; (3)minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan perhitungan; (4)minat terhadap ilmu pengetahuan, adalah minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah; (5)minat persuasive, adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan; (6)minat leterer, merupakan minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan; (7)minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser; (8)minat layanan sosial, adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain; (9)minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.²⁹

3. Ciri-Ciri Minat Belajar

Elizabeth Hurlock, menyatakan ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan ataupun terpolara. Ciri-cirinya antara lain (1)minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, (2)minat tergantung pada kegiatan belajar, (3)minat tergantung pada kesempatan belajar, (4)perkembangan minat mungkin terbatas, (5)minat dipengaruhi oleh budaya, (6)minat berbobot emosional, (7)minat berbobot egosentris.³⁰

Adapun penjabarannya dalam per point yaitu : (1)Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental; (2)minat tergantung pada kegiatan belajar, kesiapan belajar adalah salah satu penyebab meningkatnya minat pada diri seseorang; (3)minat tergantung pada kesempatan belajar yaitu faktor yang sangat berharga, karena tidak semua orang bisa menikmatinya; (4)perkembangan minat mungkin terbatas, keterbatasan ini mungkin disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan; (5)minat dipengaruhi oleh budaya, budaya sangat memengaruhi, karena jika budaya sudah mulai luntur maka minat juga akan ikut luntur; (6)minat berbobot emosional, minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat diminatinya; (7)minat berbobot egosentris artinya yaitu bila seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.³¹

²⁸ Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya - Penelusuran Google. (N.D.). Retrieved May 26, 2022,

²⁹ Gani, S. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014 hal . 67-72.

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*, (New York: McGraw-Hill, 2019), hal . 34-45.

³¹ *Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (New York: McGraw-Hill, 1978), hal . 34-40.

Dari materi diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Elizabeth Hurlock, minat memiliki tujuh ciri utama yang berkembang seiring dengan fisik dan mental, bergantung pada kegiatan serta kesempatan belajar, dan dapat dipengaruhi keterbatasan fisik. Budaya juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat, di mana pergeseran budaya dapat menurunkan minat terhadap sesuatu. Minat pun berbobot emosional, artinya jika seseorang merasakan nilai tinggi pada suatu objek, perasaan senang muncul yang memicu minat. Selain itu, minat juga bersifat egosentris, yang artinya jika seseorang menyukai sesuatu, muncul dorongan untuk memiliki atau terlibat lebih jauh dengan hal tersebut

4. Faktor Penyebab Timbulnya Minat Belajar

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa guru di hadapkan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman. Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar antara lain (1)menguasai bahan atau materi, (2)penggunaan metode, (3)penampilan (performance) dalam mengajar, (4)kegairahan dan kesediaan untuk belajar, (5)mengevaluasi suatu pelajaran.³²

Penampilan atau performa guru dalam mengajar juga turut mempengaruhi minat belajar. Penampilan yang menarik, penuh energi, dan menyenangkan akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk lebih fokus pada pelajaran. Guru yang mampu membawakan materi dengan cara yang

³² Croph, L.D. *Educational Psychology*, 2021, hal. 102

menarik dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menikmati proses belajar.³³

Kegairahan dan kesiapan siswa untuk belajar juga sangat dipengaruhi oleh suasana hati dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Guru yang peka terhadap kondisi siswa akan lebih mampu memotivasi mereka untuk belajar dengan penuh antusiasme tanpa merasa terbebani.

Adapun penjabarannya dalam per point yaitu : (1)Menguasai bahan atau materi, sebagai seorang guru tentu harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan; (2)penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para siswa dapat menangkap dengan baik. Siswa akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis; (3)penampilan (performance) dalam mengajar, penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya. Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswa, dapat membantu memusatkan perhatian siswa, dapat mengurangi kelelahan belajar; (4)kegairahan dan kesediaan untuk belajar, seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa muridnya

³³ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.hal 22-30

untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompa otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka; (5) mengevaluasi suatu pelajaran, mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.³⁴

Jadi dapat di simpulkan bahwa minat belajar muncul melalui pengalaman dan rangsangan yang terkait dengan kebutuhan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Leater D. Croph, yang menekankan pentingnya guru dalam memahami berbagai tingkatan minat siswa untuk merencanakan pengajaran yang efektif. Faktor-faktor yang meningkatkan minat belajar mencakup penguasaan materi, metode pengajaran, performa guru, gairah belajar siswa, dan evaluasi pelajaran. Guru yang menguasai materi, menggunakan metode yang tepat, dan memiliki penampilan yang energik dapat menciptakan suasana belajar kondusif, yang menumbuhkan minat belajar siswa. Kesiapan siswa untuk belajar pun dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang diciptakan, di mana guru yang peka terhadap kondisi siswa dapat memotivasi mereka secara optimal. Evaluasi juga berperan penting bagi siswa untuk memahami sejauh mana mereka menyerap pelajaran, serta bagi guru untuk menilai efektivitas pengajaran yang telah diberikan.

³⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. Hal 56-60

5. Cara Menemukan Minat Belajar

Setiap individu atau anak yang terlahir di dunia ini, pasti memiliki minat. Seperti yang telah dijelaskan beberapa poin di atas, bahwa minat anak dapat tumbuh dan hilang begitu saja, tergantung bagaimana cara seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya. Ada beberapa cara untuk menemukan minat anak, salah satunya seperti yang di jelaskan oleh Hurlock dikutip dalam jurnal ilmiah Rizky Meuthia, bahwa cara menemukan minat antara lain (1) pengamatan kegiatan, (2) pertanyaan, (3) pokok pembicaraan, (4) membaca, (5) menggambar spontan, (6) kegiatan, (7) laporan mengenai apa saja yang mereka minati.³⁵

Adapun penjabarannya dalam per point yaitu : (1) pengamatan kegiatan dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli; (2) pertanyaan, bila seorang bertanya terus menerus, bertanya tentang sesuatu minatnya hal tersebut lebih besar dari pada minatnya pada hal yang hanya sekali-kali ditanyakan; (3) pokok pembicaraan, apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya hal ini memberikan petunjuk minat mereka dan seberapa kuat minat mereka; (4) membaca, bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan anak memilih topik yang mereka inginkan; (5) menggambar spontan, sesuatu yang digambar atau dilukiskan anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulangnya akan memberikan petunjuk tentang minat mereka tentang sesuatu; (6) kegiatan, apabila ditanyakan pada anak tentang apa yang diinginkan dan bila mereka dapat memilih apa yang mereka

³⁵ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012. Hal 4-7

inginkan kebanyakan anak menyebutkan hal-hal yang mereka minati; (7) laporan mengenai apa saja yang mereka minati. Sebelum menemukan minat anak, guru harus mengetahui dahulu bagaimana ciri-ciri minat anak, sehingga guru tidak salah dalam memilih apa yang diminati oleh anak didiknya.³⁶

Dari materi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Setiap anak memiliki minat alami yang dapat berkembang atau hilang bergantung pada cara minat tersebut diasah dan dipertahankan. Untuk menemukan minat anak, Hurlock, sebagaimana dikutip dalam jurnal Rizky Meuthia, mengidentifikasi beberapa metode, yaitu: pengamatan kegiatan (melihat mainan atau benda yang anak sukai), pertanyaan (minat anak dapat terlihat dari hal-hal yang sering mereka tanyakan), pokok pembicaraan (topik yang sering anak bicarakan dengan orang dewasa atau teman sebaya), pilihan bacaan, gambar spontan, pilihan kegiatan, serta laporan tentang minat mereka. Dengan mengenali ciri-ciri minat anak melalui cara-cara ini, guru dapat lebih mudah memahami minat mereka dan memberikan dukungan yang tepat untuk pengembangannya.

6. Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Memotivasi dapat menumbuhkan minat belajar anak. Motivasi untuk selalu belajar memang sangat baik dipupuk dan dilatih sejak usia dini. Dunia saat ini adalah dunia yang penuh dengan perubahan. Mereka yang bisa berperan dalam dunia yang seperti ini adalah mereka yang senantiasa berubah untuk belajar, memahami dan jeli melihat situasi, dimana pun dan kapan pun dia berada. Orang tua bisa berperan dalam menumbuhkan minat belajar anak.

³⁶ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. Hal 55-78

Motivasi merupakan salah satu kunci utama dalam menumbuhkan minat belajar anak. Proses memotivasi ini harus dimulai sejak usia dini, di mana anak berada pada fase perkembangan kognitif dan emosional yang sangat baik untuk pembentukan kebiasaan belajar. Dunia saat ini penuh dengan perubahan yang cepat, dan mereka yang mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut adalah orang-orang yang memiliki dorongan untuk terus belajar, memahami situasi, serta memiliki kepekaan terhadap lingkungan di mana pun mereka berada. Oleh karena itu, memotivasi anak untuk selalu belajar tidak hanya penting untuk perkembangan akademik mereka, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia modern.

Orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar anak. Salah satu cara efektif adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah, di mana anak merasa didukung untuk mengeksplorasi berbagai hal baru. Orang tua dapat memberikan apresiasi dan penghargaan atas setiap usaha yang dilakukan anak dalam belajar, sekecil apapun itu. Selain itu, dengan memberikan contoh bahwa belajar adalah proses yang menyenangkan dan penting sepanjang hidup, orang tua dapat menanamkan pemahaman bahwa belajar bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan. Motivasi yang ditanamkan dengan cara ini dapat membentuk sikap belajar yang positif pada anak, sehingga mereka siap menghadapi perubahan dunia dengan keterampilan belajar yang terus berkembang.³⁷

³⁷ Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume. 3 No. 2,*

Hal ini didasarkan pada semangat, bahwa mendidik anak lebih menitik beratkan pada proses menggali potensi terbesar anak yang masih tersembunyi. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat kita pahami dan tarik kesimpulan bahwasannya meskipun minat belajar memang telah ada dan merupakan pemberian tuhan pada setia diri individu masing-masing namun untuk menjadikan minat belajar tersebut menjadi lebih berkembang maka perlu bagi setia individu masing-masing untuk menumbuhkan minat belajarnya sama halnya pada minat belajar bagi anak. Menumbuh kembangkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan peran orang tua yang sangat penting dalam kehidupannya, dengan adanya peran orang tua anak dapat termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan dukungan orang tua anak mampu merasa bahwa hal yang ia lewati dalam dunia pendidikan tidaklah ia tempuh dengan seorang diri saja namun ada orang tua dibelakangnya yang selalu mendorong nya untuk lebih berkembang.³⁸

Motivasi dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar anak. Di dunia sekarang ini, motivasi sangat penting untuk belajar dan memahami situasi. Orang tua juga dapat berperan dalam memotivasi anak untuk menggunakan potensinya secara maksimal. Lingkungan tempat tinggal anak dapat mempengaruhi motivasinya untuk belajar dan berkembang. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya.³⁹

³⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hal 45-56

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal 5-9

Dari materi ini dapat di ambil kesimpulan bahwa Motivasi berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar anak, yang idealnya dimulai sejak dini agar terbentuk kebiasaan belajar yang positif. Di tengah dunia yang terus berubah, anak-anak yang mampu beradaptasi dan memiliki dorongan belajar akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Orang tua memainkan peran kunci dalam mendukung dan membangun lingkungan belajar yang positif di rumah, baik melalui apresiasi, contoh nyata, maupun dukungan dalam mengeksplorasi hal-hal baru. Memotivasi anak tidak hanya membantu perkembangan akademik mereka tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan belajar seumur hidup. Dukungan orang tua memberikan rasa aman bagi anak, menunjukkan bahwa proses belajar adalah perjalanan bersama, dan bahwa orang tua akan selalu mendukung usaha mereka untuk berkembang. Hal ini membangun dasar yang kuat bagi anak dalam menghadapi dunia yang penuh perubahan, dengan semangat untuk terus belajar dan menggali potensi mereka.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian dengan fokus kajian yang sama dengan penelitian ini namun dengan objek penelitian yang berbeda. Berikut yang telah ditelaah oleh penulis:

1. Menurut penelitian yg dilakukan oleh Ahmad Aria Inovasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Riset ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber informasi utama ialah Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam. Sumber data

sekunder yaitu dokumen. Metode pengumpulan data meliputi pengamatan, in-depth interview dan dokumentasi. Menganalisis bahan penelitian meliputi merangkum, menyajikan dan merangkum data. Pemeriksaan validitas data mencakup partisipasi yang diperluas, observasi berkelanjutan, dan triangulasi. Hasil dari temuan memperlihatkan bahwasanya pembelajaran dikelola dengan mengawali proses belajar dengan sholat dhuha di masjid, lalu pembelajaran dilakukan di ruang kelas, lalu siswa dimulai dengan do'a, absensi, dan penjelasan materi. Guru PAI memberikan materi kepada siswa dan diakhiri lagi dengan berdo'a, kelas berlangsung sekitar 30 menit. Pengajaran tatap muka dibatasi pada beberapa kelas saja. Pemilihan media belajar menggunakan Teknologi yang sering digunakan. Dalam pemanfaatan Ilmu Teknologi, E-Learning di Madrasah dan WhatsApp Group, dan untuk PowerPoint sebagai media umum. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan pengajar PAI, menjadi lebih tekun dan aktif dalam belajar, serta terpacu untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan dan perbedaaan Penelitian ini dengan penelitian Renaldo Saputra ialah Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada upaya menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP dengan menggunakan inovasi pembelajaran. Persamaannya terletak pada tujuan utama untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap PAI melalui pendekatan kreatif yang diharapkan efektif dalam konteks masing-masing sekolah. Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian "Inovasi Pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka" di SMPN 1

Ujan Mas menekankan penerapan Kurikulum Merdeka dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan terpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek. Di sisi lain, penelitian “Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII” di SMP Bungaya, Makassar, lebih berfokus pada inovasi yang diterapkan langsung oleh guru PAI tanpa keterikatan dengan kurikulum tertentu, sehingga strategi yang dikembangkan lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi kelas konvensional.

2. Menurut penelitian yg dilakukan oleh Rani Maryani Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas 7 Di Smp Negeri 1 Larangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana Rancangan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Larangan? 2) Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Larangan? Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu terdiri dari mempelajari kurikulum merdeka, menyusun rencana pembelajaran, dan berkolaborasi dengan guru. 2) Pada tahap pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru sudah menerapkan sesuai dengan karakteristik yang ada pada kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis projek, berpusat pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. 3) Evaluasi dilakukan oleh

kepala sekolah dengan mengevaluasi modul ajar dan kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan guru PAI mengevaluasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan tes formatif dan sumatif dan digabungkan untuk menjadi hasil akhir ketercapaian peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Renaldo Saputra ialah Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam fokusnya pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP. Keduanya bertujuan untuk melihat bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan untuk mendukung peningkatan minat belajar siswa dalam PAI melalui pendekatan yang berpusat pada siswa. Namun, perbedaannya terletak pada aspek yang ditonjolkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian “Inovasi Pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Ujan Mas” lebih menyoroti inovasi pembelajaran yang dilakukan, seperti penggunaan proyek dan evaluasi formatif sebagai strategi utama untuk menarik minat belajar siswa. Sementara itu, penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan” lebih berfokus pada proses penerapan Kurikulum Merdeka itu sendiri dalam konteks pelajaran PAI dan Budi Pekerti, mencakup langkah-langkah dan tantangan implementasi kurikulum baru ini pada siswa kelas 7 secara umum.

3. Menurut penelitian yg dilakukan oleh Inaya Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi metode pembelajaran serta faktor penghambat dan faktor pendukung metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan tentang inovasi metode pembelajaran pendidikan agama islam dan motivasi belajar siswa dengan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara sudah dilakukan inovasi metode pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari beberapa metode lama yang digunakan dengan variasi yang baru, yaitu antara lain; metode ceramah, diskusi, demonstrasi, Secara global dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara tidak ada metode yang dianggap tidak relevan dan perlu di inovasi, meskipun pada prinsipnya para guru PAI selalu memprioritaskan inovasi metode, namun pada proses pembelajarannya metode lama yang digunakan, hanya saja menggunakan variasi yang berbeda dari yang lama. Adapun yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dari dalam proses pembelajaran PAI, apabila dijabarkan secara terperinci faktor-faktor tersebut meliputi; siswa, dan guru. Dengan adanya proses inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara rata-rata sudah bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Renaldo Saputra ialah Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam tujuan, yaitu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP melalui inovasi dalam metode pembelajaran. Keduanya menyoroti pentingnya inovasi dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatannya; penelitian “Inovasi Pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Ujan Mas” berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan metode pembelajaran berbasis proyek dan evaluasi formatif untuk menumbuhkan minat siswa. Sementara itu, penelitian “Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara” lebih berpusat pada pengembangan metode pembelajaran spesifik oleh guru untuk memotivasi siswa tanpa keterkaitan langsung dengan Kurikulum Merdeka, sehingga inovasi yang diterapkan bersifat lebih umum dan berfokus pada motivasi belajar siswa.

4. Media pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin.

Dengan demikian penulis berupaya untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan, bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan, dan adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka dan bilangan. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memandang kenyataan (realitas) sebagai suatu yang berdemensi tunggal, fragmental, dan tetap (fixed) peneliti dan objek yang diteliti terpisah. Objek yang diteliti lepas dari konteks waktu. Penggunaan pengukuran disertai analisis secara statistik. Hasil penelitian untuk generalisasi dan prediksi. Adapun teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yaitu melalui observasi, interview, kuisioner, dan dokumentasi dengan memakai rumus KAI Kuadrat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Penerapan penggunaan media pembelajaran di SMP Bani Muqiman Bangkalan pada pelajaran PAI sangat kecil, Sehingga Minat belajar siswa SMP Bani Muqiman Bangkalan terhadap Pelajaran PAI kurang baik, Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. Hal ini dapat diketahui dari hasil Persentase yang sangat kecil yaitu 0,49327%, karena penggunaan media pembelajaran yang diterapkan di SMP Bani Muqiman Bangkalan juga sangat kecil dengan kisaran

Persentase 0,09728% saja, sehingga dengan demikian pengaruhnya pun dapat dikategorikan “kurang baik”

5. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan agama islam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis data yang dihimpun berupa kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi, bersumber primer dan sekunder. Data yang dihimpun dianalisis melalui proses reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan, sedangkan untuk mengecek keabsahan data dilakukan triangulasi dengan sumber dan tim ahli. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) Penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran memusatkan pada keaktifan peserta didik dengan harapan kemampuan berpikir kritisnya berkembang; 2) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. 3) Peningkatan kemampuan berpikir kritis dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, serta menerapkan media pembelajaran inovatif. Guru melatih peserta didik untuk berpikir kritis dengan menalar, menilai dan mengambil sebuah keputusan untuk menentukan kelebihan dan kerugian yang harus dihadapi secara sistematis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu. Oleh karenanya, metodologi penelitian menjadi sebuah ujung tombak pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian. Peneliti akan menganalisis seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih untuk menentukan solusi dari permasalahan penelitian.⁴⁰

Menurut Mulyana mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode penelitian merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.⁴¹

⁴⁰ Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), hal . 16-18.

⁴¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal . 156.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan inovasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran mengenai proses, metode, dan strategi inovatif yang diterapkan oleh guru PAI di SMPN 1 Ujan Mas. Data-data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang efektivitas inovasi pembelajaran tersebut serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Di dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat (*field research*). yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah. Teknik Pengumpulan Data Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Menurut Salah Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesiskan, menyusun pola,

memilih mana yang penting, dan menarik kesimpulan terhadap data lapangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu.⁴²

Dalam penelitian kualitatif, Peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi.⁴³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu atau hal yang ingin diteliti. Adapun tempat dalam penelitian ini

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian Dengan keterbatasan waktu, maka penelitian akan dimulai pada tanggal yang ditentukan, untuk mendapatkan informasi dan sumber-sumber penelitian yang akurat di SMP N 1 Ujan Mas.

⁴² Salah, *Pendekatan dalam Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hal . 25-30.

⁴³ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal . 93-95.

C. Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam pengumpulan data ada dua macam jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. “Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Sedangkan data kuantitatif data yang menggunakan angka-angka”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif yaitu jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.⁴⁴

b. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini yaitu dari hasil wawancara yang didapatkan dari guru PAI kelas VII yang sebagai sumber informasi mengenai perubahan kurikulum k13 dengan kurikulum merdeka dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Ujan Mas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Macam-macam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), *observasi* (pengamatan), *dokumentasi*. Berikut penjelasannya:

⁴⁴ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 6.

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.⁴⁵

Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Metode ini digunakan peneliti untuk mewancarai , beberapa Guru PAI Di SMP N 1 Ujan Mas sehingga peneliti mudah untuk memperoleh informasi dan dapat melengkapi data penelitian tentang Inovasi Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Ujan Mas

2. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki Observasi ini digunakan untuk pelengkap metode lain sebagai metode perbandingan dari jawaban yang dikemukakan responden dengan realita yang ada, dengan melihat langsung kebenaran atau informasi yang dapat diuji dan akurat tentang Inovasi

⁴⁵ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 9

Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Ujan Mas

3. *Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. hal-hal yang digali dalam penelitian ini yaitu dokumentasi tentang Inovasi Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Ujan Mas.

E. Teknik analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merujuk pada metode yang digunakan untuk mengorganisir, menginterpretasi, dan memberikan makna pada data yang diperoleh dari sumber non-numerik seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Teknik ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku dengan mengidentifikasi pola, tema, dan kategori dalam data. Proses analisis ini sering melibatkan kegiatan seperti transkripsi data, pengkodean, dan pencarian tema-tema utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian.⁴⁶

⁴⁶ Creswell, J.W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed., Thousand Oaks: Sage Publications, 2014 hal . 182-185.

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak , Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci .Seperti telah di kemukakan , semakin lama penelitian lapangan , maka jumlah data akan semakin banyak , kompleks dan rumit . untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data . mereduksi data berarti merangkum , memilih Hal Hal pokok , memfokuskan pada Hal-Hal yang penting , di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus.⁴⁷ Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.Reduksi data dapat dibantu dengan alat;alat elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek tertentu.⁴⁸

2. Display Data

Selah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan Data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan , sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁹

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): Hal 81.

⁴⁸ Sugiyono Metoda Penelitian , *Kualitatif ,Kuantitatif R&D* (2017) Hal 247.

⁴⁹ Sugiyono Metoda Penelitian , *Kualitatif ,Kuantitatif R&D* (2017) Hal 249 .

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰



Gambar 3.1 Siklus Analisis Data model Miles dan Huberman

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada,⁵¹

⁵⁰ Sugiyono Metoda Penelitian , *Kualitatif ,Kuantitatif R&D* (2017) Hal 272.

⁵¹ Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Cv. Alfabeta, Bandung.Hal 214.

Menurut Patton Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu⁵²

1. Triangulasi Sumber

Menurut Patton bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membiswangkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2016: 274). Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.

⁵² Moloeng, Lexy, J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Pt. Remajarsdakarya, Bandung.2007,Hal 214.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil sekolah

1. Sejarah sekolah

SMP Negeri 1 Ujan Mas didirikan pada awal tahun 1980-an untuk menjawab kebutuhan masyarakat di Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, akan akses pendidikan menengah pertama yang lebih dekat dan terjangkau. Pada masa itu, sebagian besar masyarakat di wilayah ini harus menempuh perjalanan jauh untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus dari sekolah dasar. Dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah dan inisiatif warga setempat, sekolah ini mulai dirintis dengan fasilitas yang masih sangat sederhana dan tenaga pengajar yang terbatas.

Pada tahun-tahun awal pendiriannya, SMP Negeri 1 Ujan Mas hanya memiliki beberapa ruang kelas yang sederhana, dan kegiatan belajar mengajar dijalankan dengan keterbatasan sarana. Namun, semangat para pendidik dan antusiasme siswa untuk menimba ilmu tidak pernah surut. Meskipun jumlah siswa masih relatif sedikit, sekolah ini tetap berfungsi sebagai pusat pendidikan penting bagi anak-anak di wilayah Ujan Mas dan sekitarnya. Kehadiran sekolah ini disambut baik oleh masyarakat yang mulai menyadari pentingnya pendidikan menengah dalam membentuk masa depan anak-anak mereka.

Seiring dengan berkembangnya waktu, SMP Negeri 1 Ujan Mas mulai mengalami peningkatan dari segi fasilitas. Dengan bantuan pemerintah daerah dan dukungan dari masyarakat, sekolah ini mulai menambah ruang kelas,

memperbaiki bangunan yang ada, dan membangun fasilitas penunjang seperti perpustakaan, laboratorium, dan lapangan olahraga. Pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan kondusif bagi para siswa.

Peningkatan jumlah tenaga pengajar juga menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Ujan Mas. Pada masa-masa awal, jumlah guru sangat terbatas, namun seiring berjalannya waktu, lebih banyak guru dari berbagai disiplin ilmu mulai bergabung. Para guru ini membawa berbagai metode pengajaran baru yang membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran. Kehadiran tenaga pengajar yang lebih banyak dan beragam ini juga memungkinkan sekolah untuk menawarkan lebih banyak pilihan mata pelajaran bagi siswa.

SMP Negeri 1 Ujan Mas mulai menorehkan prestasi yang membanggakan di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Siswa-siswa sekolah ini sering kali berpartisipasi dan meraih prestasi dalam kompetisi tingkat kabupaten hingga provinsi, seperti olimpiade sains, lomba olahraga, dan kegiatan seni. Keberhasilan ini tidak hanya membawa nama baik bagi sekolah, tetapi juga menjadi motivasi bagi generasi siswa berikutnya untuk terus berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Pada awal tahun 2000-an, teknologi mulai diperkenalkan di SMP Negeri 1 Ujan Mas sebagai bagian dari upaya untuk mengikuti perkembangan zaman. Sekolah mulai menyediakan laboratorium komputer dan mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Para guru pun dilatih untuk

menggunakan teknologi dalam pengajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi melalui metode yang lebih interaktif. Langkah ini membantu siswa untuk lebih siap menghadapi era digital yang semakin maju.

Selain pengembangan teknologi, sekolah ini juga fokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui program-program pelatihan bagi guru dan bimbingan bagi siswa. Program bimbingan belajar di luar jam sekolah mulai diterapkan untuk membantu siswa yang membutuhkan pendalaman materi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk meraih hasil belajar yang maksimal, serta meningkatkan hasil ujian nasional secara keseluruhan.

SMP Negeri 1 Ujan Mas juga menaruh perhatian besar pada pengembangan minat dan bakat siswa di luar akademik. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni, dan sains diadakan untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengasah kemampuan di bidang-bidang yang mereka minati. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang tertentu, tetapi juga membantu mereka belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan karakter yang kuat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar sangat erat sejak awal berdirinya. Peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah selalu terasa dalam berbagai kesempatan, mulai dari pembangunan fasilitas sekolah hingga dukungan moral dalam berbagai kegiatan yang melibatkan siswa. SMP Negeri 1 Ujan Mas selalu berusaha menjaga

keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek kegiatan sekolah, karena sekolah percaya bahwa sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan menghasilkan pendidikan yang lebih baik bagi siswa.

Saat ini, SMP Negeri 1 Ujan Mas terus berkembang menjadi sekolah yang lebih maju dengan visi untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang siap menghadapi tantangan global. Dengan fasilitas yang semakin lengkap, tenaga pengajar yang kompeten, dan dukungan penuh dari masyarakat, sekolah ini berkomitmen untuk terus memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak di wilayah Ujan Mas dan sekitarnya. Visi ke depan adalah menjadikan SMPN 1 Ujan Mas sebagai pusat pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Identitas Sekolah

Na ma Sekolah	SMP Negeri 1 Ujan Mas
A l a m a t	Jalan Raya Desa Suro Baru Telp. (0732) 325425 Kode Pos.39101.Zsdbdbs
Kecamatan	
Kabupaten	Kepahiang
No Telepon	(0732) 325425
NSS	201260802001
Jenjang Akreditasi	Tipe A
Tahun didirikan	Tahun 1984
Tahun Beroperasi	Tahun 1984
Kepemilikan Tanah	Sekolah/Pemerintah
Status Tanah	Bersetifikat
Luas Tanah	112 x 135 Meter = 15.120 Meter 2
Status Bangunan	Milik Pemerintah

Luas Bagunan	2.105. M2
--------------	-----------

a. Data Siswa dalam 4 (Empat Tahun) tahun terakhir

Tabel 4.1 Data Siswa

Th Ajaran	Jml Calon Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Klas I + II + III)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2021/2022	190	172	6	164	6	185	7	522	19 rbl
2022/2023	172	208	7	164	6	158	6	523	19 rbl
2023/2024	230	164	6	205	7	159	6	528	19 rbl
2024/2025	200	158	6	164	6	205	7	527	19 rb

b. Data Ruang Kelas

Tabel 4.2 Data Ruang Kelas

Uraian	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yg digunakan Untuk ruang kelas (e)	Jumlah Ruang yg digunakan Utk R Kls (f)=(d+e)
	Ukuran 7 x 9 M2 (a)	Ukuran > 63 M (b)	Ukuran < 63 M2 (c)	Jml (a+b+c) (d)		
Ruang Kelas	19	-	-	19	0	19

c. Data Ruang Lain

Tabel 4.3 Data Ruang Lain

No	Jenis Ruang	Jumlah Buah	Ukuran (m)	No	Jenis Ruang	Jumlah Buah	Ukuran (m)
1	Perpustakaan	1	12 x 7	6	Musollah	1	64 M2
2	Labor IPA	1	13 x 9	7	R. Listening	1	9 x 8
3	Ruang Comp	1	18 x 7	8	R.Kopsis	1	18 m2
4	R.Pramuka/Osis	1	3 x 4	9	Dapur	1	6x4
5	Gudang	1	36 M2	10	R.UKS	1	3x3

d. Data Guru SMP Negeri 1 Ujan Mas

Tabel 4.4 Data Guru SMP Negeri 1 Ujan Mas

Nama	Jumlah	Status Pegawai	Jumlah Guru Per mapel	Ket
Guru Tetap (PNS)	21 orang	Guru Tetap (PNS)		
		a. Agama Islam	1	cukup
		Agama Hindu	1	Cukup
		b. PKn	3	Lebih 1
		c. Bahasa Indone	4	cukup
		d. Bahasa Inggris	4	lebih 1
		e. Matematika	4	Cukup
		f. IPA	4	Cukup
		f. IPA	5	Lebih 1
		g. IPS	2	cukup
		h. Penjaskes	-	-
		i. Seni Budaya	4	Lebih 2
		j. TIK	4	Lebih 3
		k. Prakarya	4	Lebih 1
		l. BK	1	Kurang 1
		m. Seni		
Guru / TU Kontrak	21 orang	-	-	
Guru Honorer	2 orang	Guru Honorer	-	
Staf TU (PNS)	1 orang	Staf TU (PNS)	-	-
Staf TU Honorer	5	-	-	
Penjaga sekolah	2 Orang	Penjaga Sekolah		
Clening servis	-			
Satpam	2 Orang			

e. Prestasi Sekolah

Di SMP Negeri 1 Ujan Mas merupakan sekolah yang pernah mendapat prestasi baik bidang akademik dan non akademik adalah sebagai berikut:

1) Nilai Ujian Sekolah

Tabel 4.5 Rata-rata Nilai Ujian Sekolah Tahun Pelajaran 2021 s/d 2024

No	Mata Pelajaran	TAHUN PELAJARAN			
		2020-2021	2021-2022	2022/2023	2023/202
1	2	3	4	5	6
1	B. Indonesia	76.00	78.00	77.00	77.00
2	Matematika	74.00	77.00	74.00	74.00
3	B. Inggris	69.00	70.00	76.00	76.00
4	IPA	73.00	74.00	75.00	75.00
5	PAI	74.00	76.00	78.00	78.00
6	PPKn	75.00	77.00	79.00	80.00
7	IPS	78.00	75.00	77.00	77.00
8	SBK	80.00	80.00	75.00	77.00
9	Prakarya	85.00	79.00	74.00	75.00
10	Penjaskes	85.00	80.00	80.00	80.00

2) Prestasi Bidang Akademik 2021 – 2024

Tabel 4.6 Prestasi Bidang Akademik

NO	JENIS LOMBA	PERINGKAT	TINGKAT	TAHUN
1	Cipta Baca Puisi	Juara III	Kabupaten	2021
2	Baca Puisi	3	Propinsi	2021
3	Pidato Bahasa Indonesia	2	Kabupaten	2021
4	OSN IPS	2	Kabupaten	2022
5	OSN IPS dan IPA	2	Kabupaten	2023

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar dismpn 1 Ujan Mas

Berdasarkan hasil wawancara ini dengan informan diperoleh hasil sebagai berikut: pada pertanyaan pertama yang ditanyakan kepada ibu Linda sebagai guru PAI yaitu Bagaimana tahap tahap ibu Linda lakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran PAI. Beliau menjelaskan bahwa:

"Hal pertama yang saya lakukan adalah menentukan tujuan pembelajaran. Setelah itu, saya menyiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia, dimulai dari diri saya sendiri, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Tentunya, tujuan utama yang harus kita tentukan berasal dari perencanaan yang matang, kemudian saya menerapkan pengalaman belajar yang pernah saya lakukan, sehingga dengan memanfaatkan sarana dan prasarana, saya dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil.⁵³ "

Pengembangan SDM dalam pendidikan, peningkatan kompetensi guru dan pengelola pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Guru perlu selalu melakukan peningkatan diri secara profesional agar mampu memfasilitasi siswa dengan baik.⁵⁴ hal ini kemudian dijelaskan oleh wawancara peneliti oleh ibu ulfa .

Pernyataanyan selanjutnya berasal dari Ibu Ulfa selaku guru PAI di SMPN 1 Ujan Mas Ia mengatakan :

"Dengan menetapkan tujuan yang jelas, saya dapat fokus dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting agar kita bisa menghadapi tantangan yang ada dengan lebih baik selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana yang efektif memungkinkan saya untuk mencapai hasil yang optimal dalam setiap langkah yang diambil ,setiap pengalaman yang saya peroleh

⁵³ Linda, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2024 Pukul 09.30 Wib.

⁵⁴ Gagné, R. M. *Kondisi Pembelajaran dan Teori Pengajaran (edisi ke-4)*. Holt, Rinehart, dan Winston.2015 hal 45-50

menjadi pelajaran berharga untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan proses yang sedang dijalani.⁵⁵ "

Penetapan tujuan yang spesifik dan jelas sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan kinerja, tujuan yang terstruktur tidak hanya membantu individu untuk fokus pada hasil akhir yang ingin dicapai tetapi juga mendorong mereka untuk merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, dalam konteks pendidikan, penetapan tujuan pembelajaran membantu pengajar dan siswa untuk mengarahkan energi dan usaha mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.⁵⁶

Hal ini kemudian diperkuat oleh pernyataan dari siswa bernama Marya ia mengatakan :

"Saat pembelajaran, selain kami belajar, guru juga memperhatikan proses pembelajaran kami, dan beliau lebih fokus pada proses daripada hasil.⁵⁷ "

Pernyataan selanjutnya berasal dari siswa bernama Yuni selaku siswa SMPN 1 Ujan Mas ia mengatakan :

"Pada saat pembelajaran kami lebih fokus pada proses, dan juga guru dapat membantu kami memahami materi secara mendalam dan mendorong keterlibatan aktif dalam belajar. Hal ini membuat kami lebih termotivasi untuk berkembang, tanpa terlalu khawatir dengan hasil akhir, karena proses pembelajaran yang baik akan secara alami menghasilkan pemahaman yang lebih baik.⁵⁸"

Pernyataan selanjutnya berasal dari siswa bernama Via selaku siswa SMPN 1 Ujan Mas ia mengatakan :

⁵⁵ Ulfa, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2024 Pukul 07.30 Wib.

⁵⁶ Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. *Desain Sistematis Instruksi* (edisi ke-7). 2019 hal 29

⁵⁷ Marya, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2024 Pukul 10.30 Wib.

⁵⁸ Yuni, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2024 Pukul 10.30 Wib

"Dalam pembelajaran kami dituntun untuk lebih fokus pada proses bukan hasil sehingga kami lebih paham pada materi yang dijelaskan."⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus pada proses pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dengan lebih menekankan proses, guru dapat membimbing siswa untuk memahami materi secara mendalam, bukan hanya menghafal atau mengejar nilai akhir, ketika proses belajar menjadi pusat perhatian, siswa diajak untuk berpartisipasi secara aktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka jalani.

Selain itu, pendekatan yang menitikberatkan pada proses pembelajaran membantu membangun keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar pada siswa. Dengan terlibat aktif dalam proses, siswa tidak hanya belajar memahami materi pelajaran, tetapi juga belajar bagaimana cara belajar itu sendiri. Hal ini mendorong mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih berkelanjutan dan mendalam, yang akan tetap relevan dan bermanfaat di luar lingkungan kelas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rani Maryani Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas 7 Di Smp Negeri 1 Larangan. Perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu

⁵⁹ Via, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2024 Pukul 10.20 Wib

terdiri dari mempelajari kurikulum merdeka, menyusun rencana pembelajaran, dan berkolaborasi dengan guru.⁶⁰

Hasil observasi wawancara menunjukkan bahwa perhatian terhadap proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Selama wawancara, terlihat bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif ketika guru memberikan fokus pada proses belajar daripada hanya menekankan hasil akhir. Siswa melaporkan bahwa pendekatan ini membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam, karena mereka merasa didukung untuk belajar secara menyeluruh. Selain itu, pengakuan terhadap usaha dan kemajuan selama proses belajar meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka lebih bersemangat untuk terus berkembang. Observasi juga mengindikasikan bahwa penggunaan sarana dan prasarana yang efektif dalam perencanaan pembelajaran berkontribusi pada pencapaian tujuan belajar yang lebih baik, memperlihatkan dampak positif dari perencanaan yang matang dan pengelolaan sumber daya yang tepat.⁶¹

Pertanyaan kedua ditanyakan oleh Ibu Linda selaku guru PAI di SMPN 1 Ujan Mas ialah tentang Bagaimana tahap tahap yang ibu lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI :

“Menentukan analisis dalam perencanaan untuk menetapkan tujuan pembelajaran, kemudian membuat asesmen, modul, dan menyesuaikan perencanaan atau capaian pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik hal ini penting karena setiap peserta didik memiliki

⁶⁰ Rani Maryani, *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7 di SMP Negeri 1 Larangan*, , 2015, 25-45.

⁶¹ Observasi, Kurikulum Merdeka Di Smpn 1 Ujan Mas, Tanggal 3 September 2024 Pukul 08.00-09.30 Wib

karakter yang berbeda terakhir, melakukan evaluasi dan menyiapkan sumber-sumber yang berkaitan dengan materi.⁶²”

Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang secara berbeda untuk menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa, penyesuaian ini bisa berupa perubahan dalam metode penyampaian, materi, atau aktivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan diferensiasi, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif bagi berbagai jenis karakter siswa.⁶³

Pernyataan selanjutnya berasal dari Ibu Ulpa selaku guru PAI di SMPN 1 Ujan Mas Ia mengatakan :

Biasanya langkah awal yang saya lakukan ialah dengan analisis yang tepat, guru dapat memahami kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih efektif asesmen yang baik akan memberikan gambaran mengenai perkembangan belajar siswa, sedangkan modul dan perencanaan yang disesuaikan memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan relevan evaluasi secara berkala juga sangat penting untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Selain itu, penggunaan sumber-sumber yang mendukung materi akan membantu memperkaya wawasan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶⁴

Hal ini kemudian diperkuat oleh pernyataan dari siswa bernama Marya ia mengatakan :

“Proses pembelajaran yang diberikan kepada kami itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga hasilnya lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶⁵”

⁶² Linda, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2024 Pukul 09.35 Wib

⁶³ Black, P., & Wiliam, D. *Asesmen dan Pembelajaran di Kelas. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(2021), hal 7-74

⁶⁴ Ulpa, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2024 Pukul 08.37 Wib

⁶⁵ Marya, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2024 Pukul 10.30 Wib

Pernyataan selanjutnya berasal dari siswa bernama Yuni selaku siswa

SMPN 1 Ujan Mas ia mengatakan :

“Kami mendapatkan materi dan metode yang relevan dengan kemampuan dan gaya belajar kami, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap pencapaian akademik maupun pengembangan pribadi siswa.⁶⁶”

Pernyataan selanjutnya berasal dari siswa bernama Via selaku siswa

SMPN 1 Ujan Mas ia mengatakan :

Kami mendapatkan materi atau metode yang mudah kami pahami sehingga membuat kami lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, memotivasi kami untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mencapai target belajar.⁶⁷”

Pembelajaran berbasis diferensiasi berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa dengan cara ini, guru dapat melakukan adaptasi dalam metode penyampaian, pemilihan materi, dan aktivitas yang sesuai untuk beragam kemampuan dan kebutuhan peserta didik pendekatan ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa terlibat dan termotivasi dalam proses belajar-mengajar yang dirancang untuk mendukung keberhasilan mereka secara optimal dalam berbagai konteks pendidikan yang heterogen melalui pendekatan diferensiasi, guru diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga lebih menyeluruh dan relevan bagi setiap individu siswa dalam kelas yang beragam.⁶⁸

⁶⁶ Yuni, *Wawancara*,, Tanggal 4 September 2024 Pukul 10.00wib

⁶⁷ Via, *Wawancara*,, Tanggal 4 September 2024 Pukul 10.40 Wib

⁶⁸ Tomlinson, C. A. *Cara Membedakan Instruksi di Kelas dengan Kemampuan Beragam* (edisi ke-2). 2019 Hal 34-44

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik dan pengembangan pribadi hal ini membuat siswa lebih termotivasi, aktif, serta percaya diri dalam mencapai tujuan belajar mereka.

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang mana Sebagian besar siswa menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga mereka merasa proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Akibatnya, mereka tidak hanya mampu memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa penyesuaian materi dan metode pembelajaran yang tepat berkontribusi pada efektivitas pembelajaran, pengembangan pribadi, dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.⁶⁹

Pertanyaan selanjutnya yang dtanyakan kepada Ibu Linda yakni tentang Bagaimana cara ibu mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ujan Mas :

“Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ujan Mas, saya fokus pada beberapa aspek kunci. Pertama, saya memastikan bahwa materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta berusaha menghubungkan konsep-konsep PAI dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Saya juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menentukan topik atau proyek yang ingin mereka eksplorasi,

⁶⁹ Observasi, Kurikulum Merdeka Di Smpn 1 Ujan Mas, Tanggal 3 September 2024 Pukul 08.00-09.30 Wib

memberikan mereka kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat mereka.⁷⁰”

Pembelajaran berbasis minat dan pilihan siswa sesuai dengan pendekatan self-directed learning yang menekankan peran aktif siswa dalam memilih topik atau proyek pembelajaran sesuai dengan minat mereka. Hal ini memberikan kebebasan untuk mengarahkan proses belajar mereka sendiri, yang mendukung motivasi intrinsik dan pembelajaran yang lebih mendalam.⁷¹

Pernyataan selanjutnya berasal dari Ibu Ulfa selaku guru PAI di SMPN

1 Ujan Mas ia mengatakan:

“Saya menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam metode pembelajaran, seperti menggunakan berbagai media, teknik diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Saya juga sering melakukan refleksi dan penyesuaian dalam proses pembelajaran, berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil evaluasi, untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.⁷²”

Pernyataan selanjutnya berasal dari siswa bernama Marya ia mengatakan :

"Mereka memberikan kebebasan kepada kami untuk memilih topik yang kami minati dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang fleksibel, seperti diskusi, proyek, dan presentasi, yang sesuai dengan gaya belajar kami.⁷³”

Menambahkan bahwa interaksi sosial dan penggunaan bahasa dalam konteks yang relevan sangat mendukung proses pembelajaran. Dengan

⁷⁰ Linda, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2024 Pukul 09.38 Wib

⁷¹ Deci, E. L., & Ryan, R. M. *Apa dan Mengapa dari Pengejaran Tujuan: Kebutuhan Manusia dan Penentuan Diri dalam Perilaku*. *Psychological Inquiry*, 11(2014), 227-268.

⁷² Ulfa, *Wawancara* Tanggal 4 September 2024 Pukul 08.45 Wib

⁷³ *Wawancara* Marya, Tanggal 4 September 2024 Pukul 10.55 Wib

menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel seperti diskusi dan proyek, siswa dapat berinteraksi secara sosial, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata, yang menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.⁷⁴

Pernyataan selanjutnya berasal dari siswa bernama Yuni ia mengatakan :

“Guru sering melibatkan kami dalam merancang kegiatan dan proyek, sehingga kami merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar kami sendiri. Kami juga mendapatkan banyak kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi ide dengan teman-teman, yang membantu kami memahami materi dengan lebih baik. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru kami membuat pembelajaran PAI menjadi lebih personal, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan serta minat kami.⁷⁵”

Pernyataan selanjutnya berasal dari siswa bernama Via ia mengatakan bahwa :

"Guru kami mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan memberikan kebebasan dalam memilih topik dan metode belajar yang sesuai dengan minat kami. Selain itu, guru sering menggunakan diskusi dan proyek, membuat pembelajaran PAI lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan kami.⁷⁶"

Mengemukakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi dan proyek, meningkatkan partisipasi aktif dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Dengan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan

⁷⁴ Vygotsky, L. S. *Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tinggi*. Harvard University Press. (2017).

⁷⁵ Wawancara Yuni, Tanggal 4 September 2024 Pukul 10.45 Wib

⁷⁶ Wawancara Via, Tanggal 4 September 2024 Pukul 10.35 Wib

siswa, seperti yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bawa , guru telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pai dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan, hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Hal ini selaras dengan hasil observasi, guru di SMPN 1 Ujan Mas telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dengan efektif. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang sesuai dengan minat mereka, yang membuat pembelajaran lebih personal dan bermakna. Selain itu, guru sering menggunakan metode interaktif seperti diskusi dan proyek, yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tampak lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI.⁷⁸

2. Inovasi pembelajaran setelah dilaksanakan kurikulum merdeka belajar pada SMPN 1 Ujan Mas

Adapun inovasi pembelajaran setelah dilaksanakan kurikulum merdeka belajar pada SMPN 1 Ujan Mas antara lain.

⁷⁷ Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. *Keterlibatan Siswa: Potensi Konsep, Kondisi Bukti yang Ada*. Review of Educational Research, 74(1), 59-109. (2018).

⁷⁸ Observasi, Kurikulum Merdeka Di Smpn 1 Ujan Mas, Tanggal 3 September 2024 Pukul 08.00-09.30 Wib

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Ibu Linda selaku guru PAI di SMPN 1 Ujan Mas tentang bagaimana cara ibu melakukan inovasi dalam pembelajaran PAI ia mengatakan bahwa :

"Biasanya saya melibatkan dan memperhatikan peserta didik, saya menggunakan metode pembelajaran seperti project-based learning. Setelah itu, saya mengamati antusiasme peserta didik untuk menilai metode mana yang paling sesuai dengan mereka. Saya juga menyiapkan media seperti PPT dan karton agar pembelajaran lebih menarik. Selain itu, saya membuat kuis untuk memancing antusias siswa terhadap materi pembelajaran.⁷⁹"

Metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam penyelesaian proyek yang kompleks dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan menggunakan PBL, siswa tidak hanya terlibat aktif dalam proses belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. PBL mendorong siswa untuk mengeksplorasi topik secara mendalam, yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka untuk belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih kontekstual dan relevan, serta mengembangkan keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

Pernyataan selanjutnya berasal dari Ibu Ulfa selaku guru PAI di SMPN 1 Ujan Mas Ia mengatakan :

"Kalo saya biasanya dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggabungkan berbagai media dan metode, saya dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, membantu

⁷⁹ Ulfa, *Wawancara* Tanggal 4 September 2024 Pukul 08.45 Wib

⁸⁰ Thomas, J. W. *Tinjauan Penelitian tentang Pembelajaran Berbasis Proyek*. . (2019).

siswa lebih mudah memahami materi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif."

Hal ini kemudian diperkuat oleh pernyataan dari siswa bernama Marya ia mengatakan :

"Kami biasanya didorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dengan berbagai macam metode yang di berikan guru sehingga sehingga kami tidak mudah jenuh saat pembelajaran dan juga kami menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung."

Pernyataan selanjutnya berasal dari siswa bernama Yuni selaku siswa SMPN 1 Ujan Mas ia mengatakan :

"Pembelajaran yang diberikan oleh guru memiliki variasi yang beragam, sehingga lebih menarik dan memotivasi kami untuk berpartisipasi. Hal ini membantu kami lebih memahami materi dengan baik dan meningkatkan rasa percaya diri."

Menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Ketika pembelajaran menggunakan berbagai variasi metode yang melibatkan siswa secara aktif, baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku, maka keterlibatan mereka dalam pembelajaran akan meningkat. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat pemahaman materi, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar.⁸¹

Pernyataan selanjutnya berasal dari siswa bernama Via selaku siswa SMPN 1 Ujan Mas ia mengatakan :

"Kami diberikan variasi dalam metode pembelajaran membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan, sehingga kami

⁸¹ Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. *Keterlibatan Siswa: Potensi Konsep, Kondisi Bukti yang Ada*. Review of Educational Research, 74(1), 59-109. (2015).

lebih bersemangat untuk mengikuti setiap pelajaran dan terlibat aktif dalam proses belajar."

Menurut penelitian yg dilakukan oleh Ahmad Aria Inovasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Smp Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hasil dari temuan memperlihatkan bahwasanya pembelajaran dikelola dengan mengawali proses belajar dengan sholat dhuha di masjid, lalu pembelajaran dilakukan di ruang kelas, lalu siswa dimulai dengan do'a, absensi, dan penjelasan materi. Guru PAI memberikan materi kepada siswa dan diakhiri lagi dengan berdo'a, kelas berlangsung sekitar 30 menit. Pengajaran tatap muka dibatasi pada beberapa kelas saja. Pemilihan media belajar menggunakan Teknologi yang sering digunakan.⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa variasi metode pembelajaran yang diberikan oleh guru membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar mereka.

Hal ini selaras dengan hasil observasi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan variasi metode yang beragam terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa tampak lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih dinamis, dengan banyaknya interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Selain itu, variasi metode ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sehingga mereka terlihat lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas. Secara keseluruhan, pendekatan yang

⁸² Ahmad Aria, *Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, 2018, 30-50.

diterapkan oleh guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung perkembangan pemahaman siswa.

Pertanyaan kelima yang ditanyakan oleh Ibu Linda ialah tentang bagaimana cara ibu memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Ia mengatakan bahwa :

“Saya memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran PAI dengan berbagai pendekatan. Pertama, saya selalu berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka. Saya juga memberikan contoh-contoh inspiratif dari tokoh-tokoh Islam yang dapat memotivasi mereka untuk terus belajar dan berprestasi. Selain itu, saya menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti dengan menggunakan metode diskusi, permainan edukatif, dan project-based learning, agar siswa merasa terlibat dan tidak mudah bosan. Saya juga selalu memberikan apresiasi dan penghargaan, baik secara lisan maupun melalui penilaian, untuk setiap usaha dan pencapaian mereka. Dengan begitu, mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.⁸³”

Mengajarkan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat mengaitkan materi dengan pengalaman dan konteks kehidupan mereka. Dengan mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam dan bermakna. Metode interaktif seperti diskusi, permainan edukatif, dan project-based learning memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupan mereka⁸⁴

⁸³ Linda, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2024 Pukul 09.40 Wib

⁸⁴ Piaget, J. (2014). *Ilmu Pendidikan dan Psikologi Anak*. Viking Press. (2014).

Kemudian pernyataan dari Ibu Ulfa selaku guru PAI di SMPN 1 Ujan Mas juga mengemukakan :

“Saya memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran PAI melalui beberapa cara. Pertama, saya selalu berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Saya juga mengaitkan materi PAI dengan isu-isu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat manfaat nyata dari pembelajaran tersebut. Selain itu, saya sering menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi, untuk membuat suasana kelas lebih dinamis dan menyenangkan. Saya juga memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka, baik secara individu maupun kelompok, untuk memotivasi mereka lebih jauh. Dengan mendukung dan memfasilitasi rasa ingin tahu siswa, saya percaya mereka akan memiliki minat yang lebih besar dalam belajar PAI.⁸⁵”

Hal ini kemudian diperkuat oleh pernyataan dari siswa bernama Marya ia mengatakan :

"Mereka sering menggunakan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh Islam, dan memberikan contoh-contoh kehidupan nyata yang relevan dengan materi PAI. Guru juga sering memberikan dorongan dan pujian atas usaha kami, meskipun hasilnya belum sempurna, sehingga kami merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar.⁸⁶

Pernyataan selanjutnya berasal dari siswa bernama Yuni ia mengatakan :

“Biasanya guru selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif, sehingga kami merasa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran PAI.⁸⁷”

Menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa baik secara emosional, kognitif, maupun perilaku. Ketika guru menciptakan suasana kelas yang menarik dan

⁸⁵ Ulfa, *Wawancara* Tanggal 4 September 2024 Pukul 09.47 Wib

⁸⁶ Marya, *Wawancara*., Tanggal 4 September 2024 Pukul 10.38 Wib

⁸⁷ Yuni, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2024 Pukul 10.58 Wib

memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, siswa menjadi lebih fokus, lebih antusias, dan lebih termotivasi untuk belajar.⁸⁸

Kemudian pernyataan selanjutnya berasal dari siswa bernama Via ia mengatakan :

“Disini guru aktif melibatkan kami dalam berbagai aktivitas praktis dan proyek yang membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan aplikatif, sehingga kami lebih termotivasi untuk memahami materi dengan lebih baik.”⁸⁹

Dari pernyataan diatas dapatdi ambil kesimpulan bahwa baik guru maupun siswa menilai bahwa motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan suasana pembelajaran yang interaktif.

Para guru seperti Ibu Linda dan Ibu Ulfa mengaitkan materi dengan contoh nyata dan tokoh-tokoh inspiratif, serta menggunakan metode variatif seperti diskusi, studi kasus, dan permainan edukatif untuk menciptakan kelas yang dinamis dan menyenangkan. Mereka juga memberikan pujian dan penghargaan atas usaha siswa, mendorong rasa percaya diri dan minat belajar, siswa pun merasakan dampak positif dari metode ini, di mana mereka menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam memahami materi PAI melalui keterlibatan aktif dan pengalaman pembelajaran yang aplikatif.

⁸⁸ Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. *Keterlibatan Siswa: Potensi Konsep, Kondisi Bukti yang Ada*. Review of Educational Research, 74(1), 59-109. (2019).

⁸⁹ Via, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2024 Pukul 10.38 Wib

3. Minat belajar siswa pada SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang

Adapun minat belajar siswa pada SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang antara lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Linda selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ujan Mas yang mengemukakan bahwa :

“Minat belajar siswa di SMPN Ujan Mas Kabupaten Kepahiang memang menunjukkan antusiasme yang positif, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mereka terlihat semangat dan memperhatikan materi yang disampaikan. Namun, dalam hal keaktifan, kami masih melihat bahwa banyak siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau bertanya. Rasa ragu ini muncul mungkin karena mereka merasa takut salah atau malu. Kami terus berupaya untuk menciptakan suasana yang lebih mendukung agar mereka merasa nyaman dan berani berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.”

Menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka mempengaruhi seberapa aktif mereka berpartisipasi dalam pembelajaran. Rasa takut salah atau malu untuk mengungkapkan pendapat seringkali disebabkan oleh rendahnya keyakinan diri.⁹⁰

Kemudian Pernyataan diatas di perkuat oleh ibu Ulfa Kusuma yang selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ujan Mas . Ia mengatakan :

"Saya melihat bahwa minat belajar siswa di SMPN Ujan Mas Kabupaten Kepahiang cukup tinggi, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa menunjukkan ketertarikan yang besar pada materi dan terlihat fokus saat mengikuti pembelajaran. Namun, kami masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan keaktifan mereka untuk berpendapat atau bertanya. Banyak siswa yang tampak ragu untuk mengungkapkan pandangan mereka, kemungkinan karena kurangnya kepercayaan diri atau khawatir membuat kesalahan. Kami terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar mereka lebih nyaman dan berani berpartisipasi secara aktif."

⁹⁰ Bandura, A. *Self-Efficacy: Latihan Pengendalian Diri*. W. H. Freeman and Company. (2017).

Pernyataan selanjutnya dari siswa bernama Yuni . Ia mengatakan :

“Kami antusias mengikuti materi, tapi kadang kami ragu berpendapat atau bertanya karena takut salah. “

Pernyataan selanjutnya dari siswa bernama Via . Ia mengatakan :

"Kami merasa antusias saat mengikuti materi pelajaran dan tertarik dengan apa yang dipelajari, namun sering kali muncul rasa ragu ketika ingin berpendapat atau bertanya. Kadang-kadang kami khawatir kalau pendapat yang disampaikan kurang tepat atau jawaban yang diberikan salah, sehingga membuat kami memilih untuk diam. "

Pernyataan selanjutnya dari siswa bernama Marya . Ia Mengatakan :

"Suasana kelas yang mendukung dan dorongan dari guru sebenarnya sangat membantu, tetapi rasa cemas akan kesalahan masih sering membuat kami enggan untuk berbicara. Jika kami lebih sering diberi kesempatan dan penghargaan atas usaha, mungkin kepercayaan diri kami akan meningkat, dan kami bisa lebih aktif menyampaikan pendapat atau pertanyaan."

Menurut penelitian yg dilakukan oleh Inaya Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 64 Bengkulu Utara. hasil penelitian diketahui bahwa pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara sudah dilakukan inovasi metode pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari beberapa metode lama yang digunakan dengan variasi yang baru, yaitu antara lain; metode ceramah, diskusi, demonstrasi.⁹¹

Menjelaskan bahwa motivasi siswa akan meningkat jika mereka merasa memiliki kendali atas proses belajar mereka dan merasa dihargai. Dalam konteks ini, penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa, baik dalam bentuk

⁹¹ Inaya, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara*, 2017), 15-20.

pujian maupun penilaian positif, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk lebih aktif. Ketika siswa merasa usaha mereka dihargai, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi tanpa takut gagal.⁹²

4. Minat belajar siswa SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang setelah dilaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar

Adapun minat belajar siswa setelah dilaksanakan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Linda selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ujan Mas yang mengemukakan bahwa :

“Minat belajar siswa di SMPN 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan peningkatan yang positif. Pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran yang interaktif juga mendorong eksplorasi minat dan bakat siswa. Meskipun masih ada tantangan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi aktif, secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka Belajar telah berhasil meningkatkan minat belajar.”

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran terdiri dari tiga komponen utama: keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosional. Pendekatan fleksibel dan relevansi materi yang lebih erat dengan kehidupan sehari-hari, yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar, mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif.⁹³

Kemudian Pernyataan diatas di perkuat oleh Ibu Ulfa Kusuma yang selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ujan Mas . Ia mengatakan :

⁹² Deci, E. L., & Ryan, R. M. *Motivasi Intrinsik dan Penentuan Diri dalam Perilaku Manusia*. Springer Science & Business Media. (2015).

⁹³ Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. *Keterlibatan Siswa: Potensi Konsep, Keadaan Bukti*. Review of Educational Research, 74(1), 59-109. (2018).

“Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik, di mana siswa merasa lebih bebas untuk berpartisipasi dan mengemukakan pendapat mereka. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan mengedepankan kolaborasi, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.”

Pernyataan selanjutnya dari siswa bernama Yuni . Ia mengatakan :

"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menghadirkan suasana kelas yang lebih interaktif, membuat siswa lebih berani untuk berkontribusi dan menikmati proses belajar."

Pernyataan selanjutnya dari siswa bernama Via . Ia mengatakan :

"Dengan adanya Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Ujan Mas, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan menarik, sehingga kami merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami materi dengan lebih baik."

Menjelaskan bahwa siswa akan lebih termotivasi ketika mereka merasa pembelajaran itu relevan dan memberi mereka rasa otonomi. Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih bebas, yang meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar.⁹⁴

Pernyataan selanjutnya dari siswa bernama Marya . Ia Mengatakan :

“Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Ujan Mas telah membuat pembelajaran PAI lebih menarik, sehingga membuat kami sebagai siswa lebih termotivasi untuk belajar dan aktif berpartisipasi.”

Meneurut penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahma Dani Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Guru dan peserta didik sama-sama masih dalam tahap penyesuaian, jadi belum

⁹⁴ Deci, E. L., & Ryan, R. M. *Motivasi Intrinsik dan Penentuan Diri dalam Perilaku Manusia*. Springer Science & Business Media. (2015).

bisa dilakukan penilaian dikarenakan kurikulum merdeka belum sampai dilakukan 1 semester dan masih di fase e jadi butuh waktu untuk melihat hasil dan proses sehingga belum bisa dibandingkan apalagi sebelum digunakan kurikulum merdeka belajar kita dilanda pandemi covid 19, jadi untuk membuat siswa fokus belajar butuh penyesuaian.⁹⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang telah membawa peningkatan positif dalam minat belajar siswa. Pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan, serta metode pembelajaran yang interaktif, membuat siswa merasa lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar. Meskipun masih ada tantangan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi, suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka Belajar berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk aktif memahami materi.

a. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Ujan Mas

“Hal pertama yang saya lakukan adalah menentukan tujuan pembelajaran. Setelah itu, saya menyiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia, dimulai dari diri saya sendiri, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Tentunya, tujuan utama yang harus kita tentukan berasal dari perencanaan yang matang, kemudian saya menerapkan pengalaman belajar yang pernah saya lakukan, sehingga dengan memanfaatkan sarana dan prasarana, saya dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil”.⁹⁶

“Dengan menetapkan tujuan yang jelas, saya dapat fokus dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting agar kita bisa menghadapi tantangan yang ada

⁹⁵ Putri Rahma Dani, *Dampak Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa*, 2013, 40-45.

⁹⁶ Linda, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2024 Pukul 09.30 Wib

dengan lebih baik selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana yang efektif memungkinkan saya untuk mencapai hasil yang optimal dalam setiap langkah yang diambil ,setiap pengalaman yang saya peroleh menjadi pelajaran berharga untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan proses yang sedang dijalani.”⁹⁷

“Saat pembelajaran, selain kami belajar, guru juga memperhatikan proses pembelajaran kami, dan beliau lebih fokus pada proses daripada hasil”.⁹⁸

“Pada saat pembelajaran kami lebih fokus pada proses, dan juga guru dapat membantu kami memahami materi secara mendalam dan mendorong keterlibatan aktif dalam belajar. Hal ini membuat kami lebih termotivasi untuk berkembang, tanpa terlalu khawatir dengan hasil akhir, karena proses pembelajaran yang baik akan secara alami menghasilkan pemahaman yang lebih baik”.⁹⁹

Dalam pembelajaran kami dituntun untuk lebih fokus pada proses bukan hasil sehingga kami lebih paham pada materi yang dijelaskan.

Menentukan analisis dalam perencanaan untuk menetapkan tujuan pembelajaran, kemudian membuat asesmen, modul, dan menyesuaikan perencanaan atau capaian pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik hal ini penting karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda terakhir, melakukan evaluasi dan menyiapkan sumber-sumber yang berkaitan dengan materi.¹⁰⁰

Biasanya langkah awal yang saya lakukan ialah dengan analisis yang tepat, guru dapat memahami kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih efektif asesmen yang baik akan memberikan gambaran mengenai perkembangan belajar siswa, sedangkan modul dan perencanaan yang disesuaikan

⁹⁷ Ulfa, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2024 Pukul 07.30 Wib

⁹⁸ Marya, *Wawancara*, Tanggal 5 September 2024 Pukul 10.30 Wib

⁹⁹ Yuni, *Wawancara*, Tanggal 4 September 2024 Pukul 10.30 Wib

¹⁰⁰ Gagné, R. M. *Kondisi Pembelajaran dan Teori Pengajaran (edisi ke-4)*. Holt, Rinehart, dan Winston. 2015 hal 45-50

memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan relevan evaluasi secara berkala juga sangat penting untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Selain itu, penggunaan sumber-sumber yang mendukung materi akan membantu memperkaya wawasan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses pembelajaran yang diberikan kepada kami itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga hasilnya lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kami mendapatkan materi dan metode yang relevan dengan kemampuan dan gaya belajar kami, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap pencapaian akademik maupun pengembangan pribadi siswa.

Kami mendapatkan materi atau metode yang mudah kami pahami sehingga membuat kami lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, memotivasi kami untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mencapai target belajar.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ujan Mas, saya fokus pada beberapa aspek kunci. Pertama, saya memastikan bahwa materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta berusaha menghubungkan konsep-konsep PAI dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Saya juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menentukan topik atau proyek

yang ingin mereka eksplorasi, memberikan mereka kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat mereka.¹⁰¹

Saya menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam metode pembelajaran, seperti menggunakan berbagai media, teknik diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Saya juga sering melakukan refleksi dan penyesuaian dalam proses pembelajaran, berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil evaluasi, untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.

Mereka memberikan kebebasan kepada kami untuk memilih topik yang kami minati dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang fleksibel, seperti diskusi, proyek, dan presentasi, yang sesuai dengan gaya belajar kami.

Guru sering melibatkan kami dalam merancang kegiatan dan proyek, sehingga kami merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar kami sendiri. Kami juga mendapatkan banyak kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi ide dengan teman-teman, yang membantu kami memahami materi dengan lebih baik. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru kami membuat pembelajaran PAI menjadi lebih personal, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan serta minat kami.

¹⁰¹ Thomas, J. W. *Tinjauan Penelitian tentang Pembelajaran Berbasis Proyek*. . (2019).

Guru kami mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan memberikan kebebasan dalam memilih topik dan metode belajar yang sesuai dengan minat kami. Selain itu, guru sering menggunakan diskusi dan proyek, membuat pembelajaran PAI lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan kami.

b. Inovasi pembelajaran setelah dilaksanakan kurikulum merdeka belajar pada SMPN 1 Ujan Mas

“Biasanya saya melibatkan dan memperhatikan peserta didik, saya menggunakan metode pembelajaran seperti project-based learning. Setelah itu, saya mengamati antusiasme peserta didik untuk menilai metode mana yang paling sesuai dengan mereka. Saya juga menyiapkan media seperti PPT dan karton agar pembelajaran lebih menarik. Selain itu, saya membuat kuis untuk memancing antusias siswa terhadap materi pembelajaran.”¹⁰²

Kalo saya biasanya dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggabungkan berbagai media dan metode, saya dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, membantu siswa lebih mudah memahami materi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Kami biasanya didorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dengan berbagai macam metode yang di berikan guru sehingga sehingga kami tidak mudah jenuh saat pembelajaran dan juga kami menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung.

¹⁰² Ulfa, *Wawancara* Tanggal 4 September 2024 Pukul 08.45 Wib

Pembelajaran yang diberikan oleh guru memiliki variasi yang beragam, sehingga lebih menarik dan memotivasi kami untuk berpartisipasi. Hal ini membantu kami lebih memahami materi dengan baik dan meningkatkan rasa percaya diri

Kami diberikan variasi dalam metode pembelajaran membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan, sehingga kami lebih bersemangat untuk mengikuti setiap pelajaran dan terlibat aktif dalam proses belajar

Saya memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran PAI dengan berbagai pendekatan. Pertama, saya selalu berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka. Saya juga memberikan contoh-contoh inspiratif dari tokoh-tokoh Islam yang dapat memotivasi mereka untuk terus belajar dan berprestasi. Selain itu, saya menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti dengan menggunakan metode diskusi, permainan edukatif, dan project-based learning, agar siswa merasa terlibat dan tidak mudah bosan. Saya juga selalu memberikan apresiasi dan penghargaan, baik secara lisan maupun melalui penilaian, untuk setiap usaha dan pencapaian mereka. Dengan begitu, mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Saya memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran PAI melalui beberapa cara. Pertama, saya selalu berusaha membangun hubungan

yang baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Saya juga mengaitkan materi PAI dengan isu-isu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat manfaat nyata dari pembelajaran tersebut. Selain itu, saya sering menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi, untuk membuat suasana kelas lebih dinamis dan menyenangkan. Saya juga memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka, baik secara individu maupun kelompok, untuk memotivasi mereka lebih jauh. Dengan mendukung dan memfasilitasi rasa ingin tahu siswa, saya percaya mereka akan memiliki minat yang lebih besar dalam belajar PAI.

Mereka sering menggunakan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh Islam, dan memberikan contoh-contoh kehidupan nyata yang relevan dengan materi PAI. Guru juga sering memberikan dorongan dan pujian atas usaha kami, meskipun hasilnya belum sempurna, sehingga kami merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar.¹⁰³

Disini guru aktif melibatkan kami dalam berbagai aktivitas praktis dan proyek yang membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan aplikatif, sehingga kami lebih termotivasi untuk memahami materi dengan lebih baik.

c. Minat belajar siswa pada SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang

Minat belajar siswa di SMPN Ujan Mas Kabupaten Kepahiang memang menunjukkan antusiasme yang positif, terutama dalam pelajaran

¹⁰³ Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. *Keterlibatan Siswa: Potensi Konsep, Kondisi Bukti yang Ada*. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109. (2015).

Pendidikan Agama Islam (PAI). Mereka terlihat semangat dan memperhatikan materi yang disampaikan. Namun, dalam hal keaktifan, kami masih melihat bahwa banyak siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau bertanya. Rasa ragu ini muncul mungkin karena mereka merasa takut salah atau malu. Kami terus berupaya untuk menciptakan suasana yang lebih mendukung agar mereka merasa nyaman dan berani berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Saya melihat bahwa minat belajar siswa di SMPN Ujan Mas Kabupaten Kepahiang cukup tinggi, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa menunjukkan ketertarikan yang besar pada materi dan terlihat fokus saat mengikuti pembelajaran. Namun, kami masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan keaktifan mereka untuk berpendapat atau bertanya. Banyak siswa yang tampak ragu untuk mengungkapkan pandangan mereka, kemungkinan karena kurangnya kepercayaan diri atau khawatir membuat kesalahan. Kami terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar mereka lebih nyaman dan berani berpartisipasi secara aktif.

Kami antusias mengikuti materi, tapi kadang kami ragu berpendapat atau bertanya karena takut salah.

Kami merasa antusias saat mengikuti materi pelajaran dan tertarik dengan apa yang dipelajari, namun sering kali muncul rasa ragu ketika ingin berpendapat atau bertanya. Kadang-kadang kami khawatir kalau pendapat

yang disampaikan kurang tepat atau jawaban yang diberikan salah, sehingga membuat kami memilih untuk diam.

Suasana kelas yang mendukung dan dorongan dari guru sebenarnya sangat membantu, tetapi rasa cemas akan kesalahan masih sering membuat kami enggan untuk berbicara. Jika kami lebih sering diberi kesempatan dan penghargaan atas usaha, mungkin kepercayaan diri kami akan meningkat, dan kami bisa lebih aktif menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

d. Minat belajar siswa SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang setelah dilaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar

“Minat belajar siswa di SMPN 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan peningkatan yang positif. Pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran yang interaktif juga mendorong eksplorasi minat dan bakat siswa. Meskipun masih ada tantangan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi aktif, secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka Belajar telah berhasil meningkatkan minat belajar”.¹⁰⁴

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik, di mana siswa merasa lebih bebas untuk berpartisipasi dan mengemukakan pendapat mereka. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan mengedepankan kolaborasi, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

¹⁰⁴ Bandura, A. *Self-Efficacy: Latihan Pengendalian Diri*. W. H. Freeman and Company. (2017).

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menghadirkan suasana kelas yang lebih interaktif, membuat siswa lebih berani untuk berkontribusi dan menikmati proses belajar.

Dengan adanya Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Ujan Mas, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan menarik, sehingga kami merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami materi dengan lebih baik.

Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Ujan Mas telah membuat pembelajaran PAI lebih menarik, sehingga membuat kami sebagai siswa lebih termotivasi untuk belajar dan aktif berpartisipasi.

e. Triangulasi

Saat pembelajaran, selain kami belajar, guru juga memperhatikan proses pembelajaran kami, dan beliau lebih fokus pada proses daripada hasil. Pembelajaran yang diberikan oleh guru memiliki variasi yang beragam, sehingga lebih menarik dan memotivasi kami untuk berpartisipasi. Hal ini membantu kami lebih memahami materi dengan baik dan meningkatkan rasa percaya diri.

Kami merasa antusias saat mengikuti materi pelajaran dan tertarik dengan apa yang dipelajari, namun sering kali muncul rasa ragu ketika ingin berpendapat atau bertanya. Kadang-kadang kami khawatir kalau pendapat yang disampaikan kurang tepat atau jawaban yang diberikan salah, sehingga membuat kami memilih untuk diam.

Dengan adanya Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Ujan Mas, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan menarik, sehingga kami merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami materi dengan lebih baik.

f. Konsep/Teori

1) Inovasi Pembelajaran

Kata "innovation" (dalam bahasa Inggris) sering diterjemahkan sebagai segala hal yang baru atau pembaharuan. Inovasi adalah segala sesuatu (berupa gagasan, praktek, barang atau objek) perubahan dengan perencanaan sistematis untuk memberi perubahan yang positif serta dianggap baru bagi seseorang atau sekelompok orang yang menggunakannya. Inovasi digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah, sedangkan difusi adalah proses mengkomunikasikan suatu inovasi melalui saluran tertentu dalam kurun waktu tertentu kepada anggota kelompok sosial tertentu.

Jadi pengertian inovasi dalam pendidikan ialah suatu ide/gagasan, strategi/ metode, atau barang, yang dirasakan dan diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang dan akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Cepat atau lambatnya penerimaan inovasi oleh masyarakat luas dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri serta ketepatan mendifusikannya.

Pada hakikatnya yang menjadi dasar dan tujuan inovasi dalam pembelajaran adalah mengacu pada inovasi pendidikan, karena pembelajaran merupakan suatu komponen dari pendidikan itu sendiri. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam.

Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi sering kali bersifat seadanya, kaku dan kurang bermakna. Informasi materi pelajaran yang diperoleh dari guru lebih banyak mengandalkan indera pendengaran. Dalam situasi itu indera lain dari peserta didik tidak berfungsi secara optimal. Peserta didik akan memahami pelajaran hanya sebagai materi hafalan. Kejenuhan peserta didik terhadap mata pelajaran akan diikuti dengan turunnya prestasi belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Oleh karena itu interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka yang telah ditetapkan bersama

Untuk mencapai hasil yang optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual peserta didik, baik aspek psikologis, intelektual maupun psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan memberikan informasi kepada guru, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan. Pemahaman tentang perbedaan potensi individual menghendaki pendekatan pembelajaran yang sepenuhnya bisa melayani perbedaan keunikan masing-masing peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah agar tujuan pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan benar, maka harus ada pembelajaran yang inovatif, yang merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap orang yang berada dalam kelas atau sekolah.

Guru dapat merencanakan pembelajaran secara inovatif dari komponen-komponen proses pembelajaran, sehingga guru mampu memberikan pengalaman baru yang bermanfaat bagi guru dan siswa, dengan kegiatan dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan belajar.¹⁰⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, inovasi diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru. Penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, yang (gagasan, metode, atau alat). Ibrahim menyatakan bahwa:

Inovasi adalah penemuan yang dapat berupa suatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat)".

Inovasi sering diartikan pembaharuan, penemuan dan ada yang mengaitkan dengan modernisasi. Perubahan dan inovasi, keduanya sama dalam hal memiliki unsur yang baru atau lain dari yang sebelumnya. Inovasi berbeda dari perubahan karena inovasi adalah unsur kesengajaan. Pembaharuan misalnya, dalam hal pembaharuan kebijakan pendidikan mengandung unsur kesengajaan dan pada umumnya dapat disamakan dengan inovasi.¹⁰⁶

Dengan demikian, inovasi dapat dikatakan sebagai usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan atau usaha. Ada juga yang mengaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan. Untuk memperluas wawasan serta memperjelas pengertian inovasi pendidikan, maka perlu dibicarakan dulu tentang pengertian *discovery*, *invention*, dan *innovation*.

Inovasi pembelajaran merupakan pembaruan dalam proses belajar. Untuk berinovasi, guru tidak harus menciptakan sesuatu yang sama sekali baru. Inovasi merupakan perpaduan antara kreativitas dan

¹⁰⁵ Syaiful, A., *Pendidikan Dan Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Prenadamedia Group, (2012), Hal . 54-57.

¹⁰⁶ Ibrahim, *Inovasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2011), Hal . 30-35.

kemampuan mengadaptasikannya. Inovasi dalam dunia pendidikan bukanlah istilah spesifik yang memiliki definisi tetap. Semangat berinovasi dalam pendidikan merupakan keterbukaan dalam melihat segala sesuatu dengan pikiran yang segar. Inovasi pembelajaran merupakan pengakuan bahwa guru tidak memiliki semua jawaban terbaik dan mungkin akan ada hal baru yang mampu menjawab permasalahan di dunia pendidikan dengan lebih baik.¹⁰⁷

Sikap terbuka inilah yang memungkinkan inovasi pembelajaran terjadi di dunia pendidikan. Jika serba ditutup, maka siswa tidak akan mempelajari hal baru yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman. Akibatnya, di dunia nyata mereka bisa tertinggal dan sulit untuk menyesuaikan diri di dunia kerja.

Inovasi pendidikan penting karena Menurut evolusi yang terjadi di dunia, yang mampu bertahan di dunia ini bukanlah mereka yang terkuat dan yang terpintar, tapi justru mereka yang paling bisa beradaptasi terhadap perubahan. Namun, hampir mustahil untuk memprediksi atau mengimbangi laju perubahan yang terjadi di sekeliling kita saat ini. Karena itu, sebaiknya memperluas pengetahuan untuk dijadikan dasar beradaptasi dan berkembang.

Di sebagian besar industri, tolak ukur perubahan adalah inovasi. Selalu ada perbaikan yang dilakukan supaya lebih baik. Inovasi pembelajaran membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang dinamis dengan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan melalui kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan bertahan.

Tenaga pengajar dapat memanfaatkan inovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan reputasi siswa dari segi akademis dan mengembangkan soft skill yang dibutuhkan siswa agar bisa berhasil dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Para pengajar juga dapat memperkenalkan lebih banyak teknologi yang bermanfaat bagi siswa dan mempermudah mereka dalam belajar. Karena itu, pengajar harus selalu update terhadap teknologi baru.

Contoh inovasi dalam pembelajaran terdiri dari berbagai bentuk. Inovasi pembelajaran bukan hanya tentang memperkenalkan teknologi baru ke ruang kelas. Inovasi pembelajaran bisa berupa metode baru dalam mengajarkan topik atau proyek tertentu.¹⁰⁸ Berikut ini adalah beberapa contoh inovasi dalam belajar yang bisa diterapkan di sekolah.

2) Fungsi Inovasi Pembelajaran

Menurut evolusi yang terjadi di dunia, yang mampu bertahan di dunia ini bukanlah mereka yang terkuat dan yang terpintar, tapi justru mereka yang paling bisa beradaptasi terhadap perubahan. Namun, hampir

¹⁰⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia inovasi*, Jakarta: Balai Pustaka, , (2016), Hal . 512.

¹⁰⁸ Januszewski, *Aeducational Technology: The Development Of A Concept*. Englewood: Libraries Unlimited, Inc. 2021 H 22-45

mustahil untuk memprediksi atau mengimbangi laju perubahan yang terjadi di sekeliling kita saat ini. Karena itu, sebaiknya memperluas pengetahuan untuk dijadikan dasar beradaptasi dan berkembang.

Di sebagian besar industri, tolak ukur perubahan adalah inovasi. Selalu ada perbaikan yang dilakukan supaya lebih baik. Inovasi pembelajaran membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang dinamis dengan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan melalui kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan bertahan.

Teori Nur Azaliah Mar penggunaan metode tradisional dan modern dalam inovasi pembelajaran PAI menyatakan bahwa integrasi teknologi, seperti video dan aplikasi interaktif, dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pendekatan berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman.¹⁰⁹

Tenaga pengajar dapat memanfaatkan inovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan reputasi siswa dari segi akademis dan mengembangkan *soft skill* yang dibutuhkan siswa agar bisa berhasil dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Para pengajar juga dapat memperkenalkan lebih banyak teknologi yang bermanfaat bagi siswa dan mempermudah mereka dalam belajar. Karena itu, pengajar harus selalu *update* terhadap teknologi baru.

3) Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka pertama diluncurkan pada tahun 2022 dan bersifat opsional. Artinya, sekolah bisa memilih untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka, atau tetap pada Kurikulum 2013.¹¹⁰

Kurikulum Merdeka diluncurkan tepat pada momen pandemi COVID-19. Mengacu pada Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Dilansir dari laman Kemdikbud, studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.

¹⁰⁹ Mar, N. A. *Integration of Technology and Islamic Education in the Digital Era. Journal of Scientific Insights*, 1(2024), 1–8

¹¹⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemdikbud (2022), Hal . 10-15.

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemdikbud melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus bernama Kurikulum Darurat. Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin mendorong pentingnya perubahan kurikulum secara lebih strategis dan komprehensif. Setelah dirumuskan, akhirnya Kurikulum Merdeka mulai disosialisasikan pada tahun 2022. Kemendikbudristek mulai membuka pendaftaran implementasi Kurikulum Merdeka kepada setiap satuan pendidikan. Dari pendaftaran tersebut, sebanyak 140 ribu satuan pendidikan secara sukarela mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tahun ini ada lebih dari 300 ribu satuan pendidikan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.¹¹¹

Jadi dari materi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan pada tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai opsi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pendalaman konsep dan penguatan kompetensi siswa melalui pembelajaran intrakurikuler yang lebih bervariasi. Peluncurannya bertepatan dengan masa pandemi COVID-19, yang semakin menyoroti kebutuhan akan reformasi kurikulum akibat rendahnya skor Programme for International Student Assessment (PISA) di Indonesia dan kesenjangan antarwilayah serta kelompok sosial-ekonomi. Setelah implementasi awal pada Kurikulum Darurat, Kurikulum Merdeka telah diadopsi secara sukarela oleh ratusan ribu satuan pendidikan di seluruh Indonesia, menunjukkan antusiasme sekolah-sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara lebih fleksibel dan terarah.

4) Tujuan Kurikulum Merdeka

Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5 persen sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73 persen (literasi) dan 86 persen (numerasi). Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif.¹¹²

Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi

¹¹¹ Pratama, R. *Adopsi Kurikulum Merdeka: Data Dan Tren Implementasi*, Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2023 Hal . 18-20.

¹¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "*Laporan Evaluasi Kurikulum dalam Kondisi Khusus*", 2021. Hal 22-26

esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.¹¹³

Kesimpulan dari materi diatas ialah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai lanjutan dari Kurikulum Darurat untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi, setelah hasil positif menunjukkan kurikulum darurat mampu mengurangi dampak pandemi hingga 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi. Kurikulum Merdeka, yang lebih fleksibel dan fokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa, dirancang sebagai langkah strategis untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan. Dengan dukungan yang tepat, kurikulum ini diharapkan membantu guru dan sekolah meningkatkan pemahaman siswa, serta mendukung visi pendidikan Indonesia secara lebih menyeluruh dan efektif.

5) Implementasi Kurikulum Merdeka

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan:

- a) Muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b) Konsep keilmuan.
- c) Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.¹¹⁴

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru. Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua

¹¹³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "*Dokumen Kurikulum Merdeka: Konsep dan Pengembangan*", 2021.

¹¹⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36.

jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka. Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.¹¹⁵

Jadi dari materi ini dapat disimpulkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi menjadi fondasi Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Darurat dengan memberikan kriteria minimum yang harus dicapai peserta didik dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai jenjang pendidikan. Standar Isi memastikan materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan melalui muatan wajib, konsep keilmuan, dan jenjang pendidikan. Pedoman penerapan Kurikulum Merdeka memuat opsi pemulihan pembelajaran, struktur kurikulum, aturan pembelajaran, asesmen, serta beban kerja guru. Capaian Pembelajaran untuk seluruh jenjang disusun dalam struktur Kurikulum Merdeka, termasuk penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui elemen-elemen yang dapat diterapkan pada proyek penguatan karakter.

Disimpulkan

- 1) Proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menetapkan tujuan yang jelas, merancang perencanaan yang matang, dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan bermakna. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Ujan Mas dalam pembelajaran PAI mendorong siswa untuk aktif dan berani menentukan topik atau proyek yang diminati, serta melibatkan mereka dalam proses belajar yang fleksibel dan kontekstual, pendekatan ini membuat pembelajaran lebih interaktif, relevan, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.
- 2) Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan variatif mampu meningkatkan antusiasme serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan menggunakan metode seperti project-based learning, diskusi, dan berbagai media, pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan dinamis. Selain itu, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh inspiratif dari tokoh Islam membuat siswa memahami manfaat praktis dari materi PAI, sementara pemberian apresiasi terhadap usaha mereka meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang aktif, menyenangkan, dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar serta berpartisipasi secara langsung.

¹¹⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, (2022), Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Jakarta: Kemdikbudristek, Hal . 40-45.

- 3) Minat belajar siswa di SMPN Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cukup tinggi dengan antusiasme yang terlihat saat mereka memperhatikan materi yang disampaikan, namun meskipun tertarik, banyak siswa yang masih kurang percaya diri untuk berpendapat atau bertanya karena sering kali merasa takut salah atau malu. Upaya terus dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung dan memberikan dorongan agar mereka merasa nyaman dan terdorong untuk berpartisipasi aktif. Dengan memberikan penghargaan atas usaha mereka, diharapkan kepercayaan diri siswa meningkat sehingga lebih berani menyampaikan pendapat dan bertanya dalam proses pembelajaran.
- 4) Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang telah meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran interaktif juga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat, menciptakan suasana kelas yang dinamis dan mendukung kolaborasi. Meskipun tantangan masih ada dalam hal meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi aktif, Kurikulum Merdeka Belajar secara keseluruhan berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam, membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami materi dengan lebih baik.

C. Pembahasan

Dari temuan diatas yang dapat peneliti uraikan sejalan dengan fenomena yang ada, peneliti menyajikan pembahasan dari hasil penelitian lapangan tentang Inovasi pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ujan Mas :

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar dismpn 1 Ujan Mas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa Proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Ujan Mas berjalan dengan lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi sesuai minat mereka, serta mengaitkannya dengan situasi nyata yang relevan dalam kehidupan

sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

Pembelajaran PAI di sini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, bertukar ide, serta merefleksikan nilai-nilai agama dalam konteks sosial. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga lebih termotivasi untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yaitu Guru PAI dan siswa SMPN1 Ujan Mas peneliti menemukan bahwa Proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Ujan Mas berjalan dengan fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi sesuai minat mereka dan mengaitkannya dengan situasi nyata yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai metode pembelajaran digunakan, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain berfokus pada pencapaian akademik, pembelajaran PAI di sini juga menekankan pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Guru menyediakan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, bertukar ide, dan merefleksikan nilai-nilai agama dalam konteks sosial, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga lebih termotivasi untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelia Dwi Damayanti DKK, dengan judul Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan dengan hasil menunjukkan bahwasanya selain berfokus pada pencapaian akademik, pembelajaran PAI di sini juga menekankan pengembangan karakter dan spiritualitas siswa.¹¹⁶

Dengan demikian proses pembelajaran PAI melalui Kurikulum Merdeka dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi sesuai minat mereka, menggunakan metode interaktif seperti diskusi dan proyek. Selain pencapaian akademik, pembelajaran juga menekankan pengembangan karakter dan spiritualitas, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

2. Inovasi pembelajaran setelah dilaksanakan kurikulum merdeka belajar pada SMPN 1 Ujan Mas

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwasanya Inovasi dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan menggabungkan metode tradisional dan modern untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan menggunakan teknologi, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, atau platform digital, untuk membantu siswa lebih memahami materi. Selain itu, saya juga menerapkan pendekatan berbasis proyek, di mana

¹¹⁶ Dwi Damayanti Dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan.(2022) Hlm 23-34

siswa dapat menerapkan konsep PAI dalam situasi nyata, seperti membuat proyek sosial atau kampanye kebijakan.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Teori Nur Azaliah Mar mengemukakan penggunaan metode tradisional dan modern dalam inovasi pembelajaran PAI menyatakan bahwa integrasi teknologi, seperti video dan aplikasi interaktif, dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pendekatan berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Ikbal tentang Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu Esensi merdeka belajar adalah kebebasan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹¹⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya Inovasi pembelajaran setelah dilaksanakan kurikulum merdeka bahwa integrasi metode tradisional dan modern dalam pembelajaran PAI, termasuk penggunaan teknologi dan pendekatan berbasis proyek, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar, yang menekankan kebebasan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

¹¹⁷Muhammad Ikbal, Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Pancur Batu (2023) Hlm 19-24

3. Minat belajar siswa pada SMPN 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara diatas disebutkan bawasanya. Minat belajar siswa di SMPN 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang menunjukkan antusiasme yang positif, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa sangat tertarik dan fokus pada materi yang diajarkan, namun masih menghadapi tantangan dalam hal keaktifan untuk menyampaikan pendapat atau bertanya. Rasa ragu dalam berpartisipasi disebabkan oleh kurangnya percaya diri dan ketakutan akan kesalahan. Meskipun antusias, siswa berharap untuk memiliki suasana kelas yang lebih mendukung serta dorongan lebih dari guru agar dapat lebih aktif dan percaya diri. Dengan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, diharapkan minat belajar mereka akan semakin meningkat.

Pernyataan diatas di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anam tentang Media pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan demikian penulis berupaya untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan, bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan, dan adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP

Bani Muqiman Bangkalan. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka dan bilangan. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memandang kenyataan (realitas) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, fragmental, dan tetap (fixed) peneliti dan objek yang diteliti terpisah. Objek yang diteliti lepas dari konteks waktu. Penggunaan pengukuran disertai analisis secara statistik. Hasil penelitian untuk generalisasi dan prediksi. Adapun teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yaitu melalui observasi, interview, kuisioner, dan dokumentasi dengan memakai rumus KAI Kuadrat.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa minat belajar siswa di SMPN 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cukup positif, ditunjukkan oleh ketertarikan dan fokus yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Namun, siswa masih mengalami tantangan dalam keaktifan berpartisipasi, yang dipengaruhi oleh kurangnya percaya diri dan rasa takut akan kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan suasana kelas yang lebih mendukung dan dorongan dari guru untuk meningkatkan partisipasi siswa. Dengan upaya berkelanjutan dalam membangun kepercayaan diri, diharapkan minat belajar siswa dapat semakin berkembang.

4. Minat belajar siswa SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang setelah dilaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwasanya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang telah membawa peningkatan positif dalam minat belajar siswa. Pendekatan yang

lebih fleksibel dan relevan, serta metode pembelajaran yang interaktif, membuat siswa merasa lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar. Meskipun masih ada tantangan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi, suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka Belajar berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk aktif memahami materi.

Pernyataan di atas di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Syifaun Nadhiroh implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis data yang dihimpun berupa kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi, bersumber primer dan sekunder. Data yang dihimpun dianalisis melalui proses reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan, sedangkan untuk mengecek keabsahan data dilakukan triangulasi dengan sumber dan tim ahli. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) Penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran memusatkan pada keaktifan peserta didik dengan harapan kemampuan berpikir kritisnya berkembang; 2) Implentasi kurikulum merdeka belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta

didik. 3) Peningkatkan kemampuan berpikir kritis dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, serta menerapkan media pembelajaran inovatif. Guru melatih peserta didik untuk berpikir kritis dengan menalar, menilai dan mengambil sebuah keputusan untuk menentukan kelebihan dan kerugian yang harus dihadapi secara sistematis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian skripsi yang berjudul inovasi pembelajaran melalui kurikulum merdeka untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ujan Mas dan mengacu pada pertanyaan penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Ujan Mas sudah terlaksana
2. Inovasi pembelajaran setelah dilaksanakan kurikulum merdeka belajar pada SMPN1 Ujan Mas
3. Minat belajar siswa pada SMPN Ujan Mas meningkat
4. Minat belajar siswa SMPN 1 Ujan Mas meningkat sesudah dilakukan kurikulum merdeka belajar

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran atau masukan sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak terkait yaitu sebagai berikut :

1. Dinas Pendidikan:

Dinas Pendidikan sebaiknya menyediakan pelatihan lanjutan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka untuk guru, agar mereka lebih siap dan mampu melakukan penyesuaian dengan kurikulum baru. Pelatihan

ini juga perlu disesuaikan dengan tantangan pasca-pandemi untuk memastikan transisi yang lebih lancar.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu memberikan dukungan penuh kepada guru-guru dalam proses penyesuaian Kurikulum Merdeka, seperti dengan memberikan waktu khusus untuk diskusi dan kolaborasi antar guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai.

3. Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, menggabungkan metode konvensional dengan inovasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini akan membantu siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

4. Orang Tua

Orang tua sebaiknya memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran anak di rumah, seperti menyediakan waktu khusus untuk belajar, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2016. *Inovasi Dalam Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, 4th Ed. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deddy Mulyana. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Damayanti Dkk. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan*.
- Elizabeth B. Hurlock. 2019. *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. New York: Mcgraw-Hill.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. New York: Mcgraw-Hill.
- Gagne, R.M. 2019. *Kondisi Pembelajaran Dan Teori Instruksi*, Edisi Ke-4. New York: Holt, Rinehart And Winston.
- Gani, S. 2014. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2011. *Inovasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jalaluddin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Tujuan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Januszewski, A. 2021. *Educational Technology: The Development Of A Concept*. Englewood: Libraries Unlimited, Inc.
- Johnson, E.B. 2009. *Contextual Teaching And Learning: What It Is And Why It's Here To Stay*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Jungnickel, P.W., Kelley, K.W., Hammer, D.P., Haines, S.T., Marlowe, K.F. 2018. Mengatasi Kompetensi Untuk Masa Depan Dalam Kurikulum Profesional. *American Journal Of Pharmaceutical Education*, 73.
- Kajian Pustaka. 2024. *Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah Dan Hambatan)*. Diakses Pada 23 Agustus 2024. <https://Kajianpustaka.Com>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. *Inovasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. 2022. *Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. 2022. *Panduan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. 2021. *Dokumen Kurikulum Merdeka: Konsep Dan Pengembangan*.
- Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. 2021. *Laporan Evaluasi Kurikulum Dalam Kondisi Khusus*.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Kotler, P., Keller, K.L. 2016. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ke-12. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Mar, N.A. 2024. *Integration Of Technology And Islamic Education In The Digital Era*. Journal Of Scientific Insights, 1.
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Iqbal. 2023. Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Pancur Batu.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah. 2016/2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 No. 2.
- Oemar Hamalik. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Pratama, R. 2023. *Adopsi Kurikulum Merdeka: Data Dan Tren Implementasi*. Jakarta: Pustaka Insan Madani.
- Rogers, E.M. 2018. *Diffusion Of Innovations, 5th Ed*. New York: Free Press.
- Sardiman, A.M. 2017. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salah. 2020. *Pendekatan Dalam Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sitepu, B.P. 2002. *Program Sekolah Lima Hari: Evaluasi Formatif*. Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 03/III/Desember 2004. Jakarta: BPK Penabur.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. 2019. *Inovasi Pendidikan: Pengertian dan Peranannya*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18.
- Sugiyono. 2017. *Metoda Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif R&D*.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suryadi, A. 2018. *Inovasi Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. 2018. *Psikologi Pendidikan dan Perilaku Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36

L
A
M
P
I
R
A
N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa JAM 13:30-14:30 TANGGAL 7 Mei TAHUN 2024 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Renardo Sampurna
NIM : 20531133
PRODI : PAI
SEMESTER : 8
JUDUL PROPOSAL :

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

- 1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- 2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. kata kelengkapan baik mendeskripsikan hal yang
yang melatar belakangi konsep penelitian ini layak diteliti
 - b. Judul Paper: Inovasi Pembelajaran Melalui Kurikulum
Terdepa Untuk Track Belajar Siswa.
 - c.
- 3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

[Signature]

CURUP, 2024
CALON PEMBIMBING II

[Signature]
(ALVEN PUTRA, Lg M-5-1)

MODERATOR SEMINAR

()

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 548 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 07 Mei 2024.

MEMUTUSKAN :

1. **Dr. Saidil Mustar, M.Pd** 19620204 200003 1 004
2. **Alven Putra, Lc.,M.Si** 19870817 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Renaldo Saputra**

N I M : **20531133**

JUDUL SKRIPSI : **Inovasi Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Hujan Mas.**

- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Rektor
Dekan IAIN Curup;
Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1557 /In.34/FT.1/PP.00.9/08/2024 14 Agustus 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

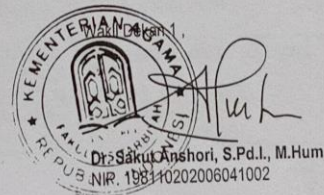
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Renaldo Saputra
NIM : 20531133
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Inovasi Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Ujan Mas.
Waktu Penelitian : 14 Agustus 2024 s.d 14 November 2024
Lokasi Penelitian : SMP N 1 Ujan Mas.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Dr. Sakur Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIR. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/112/I-Pen/DPMPSTSP/VIII/2024

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1557/In.34/FT.1/PP.00.9/08/2024 Tanggal 14 Agustus 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : RENALDO SAPUTRA
NPM : 20531133
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Ujan Mas
Waktu Penelitian : 14 Agustus 2024 s.d 14 November 2024
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Inovasi Pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ujan Mas
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 21 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: RENALDO Saputra
NIM	: 20531133
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: IARBITAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Saiful Mustar, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Alven Putra, Lc. M.Si
JUDUL SKRIPSI	: INOVASI Pembelajaran melalui kurikulum merdeka untuk Menumbuhkan Miritat belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N di Ujan MAS
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	18/8 2024	Pensian Bab 1-3	sd
2.	19/8 2024	Perbaikan Bab 1-3	sd
3.	24/8 2024	bimbingan bab 1, 2, 3	sd
4.	27/8 2024	bimbingan bab 1, 2, 3 dan kuisman	sd
5.	1/9 2024	bimbingan kuis kuis	sd
6.	28/10 2024	bim bng bab 4 dan 5	sd
7.	6/11 2024	bimbingan bab 4 dan 5	sd
8.	11/11 2024	tes untuk ujian	sd
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Saiful Mustar, M. Pd.
 NIP.196202042000081009

CURUP, 20 Agustus2024
 PEMBIMBING II,

Alven Putra, Lc. M. Si
 NIP.198708172020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BEKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Perudo Saputra
NIM	: 20531183
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: TARRBIYAH
PEMBIMBING I	: Dr. Saadi Mustar, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Alven Putra, Lc. M. Si
JUDUL SKRIPSI	: Inovasi Pembelajaran Ketrampilan Melalui Kurikulum Merdeka Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 01 Ujan Mas
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	25/8/2024	Pembacaan pertama	
2.	27/8/2024	Pembacaan ulang halaman 1-10 dan daftar isi	
3.		Pembacaan terhadap y. Pelajari dan simpulkan: Perencanaan dan pelaksanaan dan penutupian	
4.		Pembacaan 10 halaman 10-20 dan 21	
5.		Pembacaan ke-2 dari daftar isi	
6.		Acc	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 20 Agustus 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Saadi Mustar, M.Pd
 NIP. 19652020420000310021

Alven Putra, Lc. M. Si
 NIP. 198708172020121001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Marya*
Jabatan : *Siswa*
Umur : *15 tahun*
Agama : *Islam*

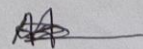
Menerangkan bahwa:

Nama : *Renaldo Saputra*
Nim : *20531133*
Prodi : *PAI*
Pekerjaan : *Mahasiswa*

Benar telah menjumpai saya untuk melakukan wawancara pada *Rabu*,
Tanggal *11* September 2024 yang berkenan dengan penyusunan skripsi dengan judul
"Inovasi Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka Untuk Menumbuhkan Minat Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Ujan Mas"

Dengan demikian surat keterangan mahasiswa ini dibuat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, *1* September 2024
Mengetahui,



(*Marya*)

LAMPIRAN

Wawawancara Siswa Kelas VII



Wawancara Guru PAI Dengan Ibu Lnda Yuniarti S. Pd.I



Proses Pembelajaran PAI



Wawancara Guru PAI Dengan Ibu Lnda Yuniarti S. Pd.I



Wawancara Guru PAI Dengan Ibu Ulfa Kesuma M. Pd



Proses Pembelajaran PAI





RIWAYAT HIDUP



Renaldo Saputra adalah nama dari penulis skripsi ini. Penulis lahir di Suro Muncar pada tanggal 08 Agustus 2001. Penulis anak tunggal dari bapak Apandi dan ibu Sumarni, serta mempunyai Nenek bernama Rawwati. Penulis menempuh pendidikan di SD N 10 Ujan Mas (lulus tahun 2014), lalu melanjutkan pendidikan di SMP N 01 Ujan Mas (lulus tahun 2017).

Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan ke SMAN 06 Kepahiang (lulus tahun 2020), hingga akhirnya penulis lanjut pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah.

Dengan semangat serta tekad penulis dalam perjuangan masa kuliah sampailah pada titik akhir di dunia perkuliahan S1 penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan dorongan doa serta dukungan keluarga.

Akhir kata penulis ucapkan kata syukur dan terimakasih kepada orang yang telah memberikan dukungan serta doa dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“INOVASI PEMBELAJARAN MELALUI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 01 UJAN MAS.”**